

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK MELALUI MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS
X SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh:

**NI KETUT SUKRENI LESTARI
2213031072**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG

Oleh

NI KETUT SUKRENI LESTARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi akademik siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung pada mata pelajaran Ekonomi yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan efikasi diri terhadap prestasi akademik dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif, *ex post facto*, dan survei. Instrumen penelitian berupa angket skala diferensial semantik, sedangkan prestasi akademik diperoleh dari nilai tugas individu siswa. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis jalur untuk melihat hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dan efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik, dengan efikasi diri memberikan pengaruh yang lebih kuat. Motivasi belajar juga berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan faktor internal dan eksternal terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan lingkungan pertemanan yang positif dan pengembangan kepercayaan diri siswa sebagai upaya mendukung peningkatan motivasi dan prestasi belajar.

Kata kunci: efikasi diri, lingkungan belajar, motivasi belajar, prestasi akademik, teman sebaya

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PEERS AND SELF-EFFICACY ON ACADEMIC ACHIEVEMENT THROUGH LEARNING MOTIVATION IN ECONOMICS COURSES OF GRADE 10 STUDENTS OF YADIKA HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG

By

NI KETUT SUKRENI LESTARI

This study was This study is motivated by the low academic achievement of tenth-grade students at SMA Yadika Bandar Lampung in the Economics subject, which has not yet met the required learning standards. The purpose of this research is to examine the influence of peer groups and self-efficacy on academic achievement, with learning motivation serving as a mediating variable. This study employs a quantitative approach using descriptive-verificative, ex post facto, and survey methods. The research instrument consists of a semantic differential scale questionnaire, while academic achievement is measured through students' individual assignment scores. Data analysis includes validity testing, reliability testing, classical assumption tests, and path analysis to explore the relationships among variables. The results indicate that peer groups and self-efficacy influence learning motivation and academic achievement, with self-efficacy exerting a stronger effect. Learning motivation also functions as a mediating variable that strengthens the relationship between internal and external factors and students' academic achievement. This study implies the importance of fostering positive peer environments and enhancing students' self-confidence as efforts to support improved learning motivation and academic performance.

Keywords: academic achievement, learning environment, learning motivation, peer groups, self-efficacy

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK MELALUI MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS
X SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
NI KETUT SUKRENI LESTARI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

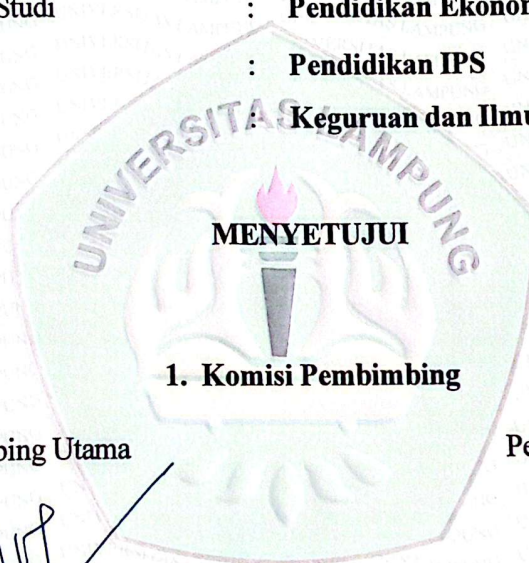


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN
EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MELALUI MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS X SMA YADIKA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : ***Ni Ketut Sukreni Lestari***
Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031072**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 199301222024212027

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 2005011003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

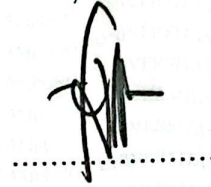
Ketua

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing**

Suroto, S. Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Januari 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ni Ketut Sukreni Lestari
NPM : 2213031072
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 15 Januari 2026



Ni Ketut Sukreni Lestari

2213031072

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini disusun oleh Ni Ketut Sukreni Lestari sebagai penulis, yang lahir di Sanggar Buana pada 31 Desember 2004. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, putri dari Bapak Made Nirtawan dan Ibu Ni Putu Ariani. Penulis berdomisili di Sanggar Buana, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Berikut pendidikan formal yang telah ditempuh penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Sanggar Buana, Seputih Banyak, Lampung Tengah lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Way Seputih, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2019.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Seputih Banyak, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2022.
4. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Univesitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis terlibat aktif dalam sejumlah organisasi kemahasiswaan, meliputi ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, KSPM Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, dan UKM Hindu Universitas Lampung. Pada UKM Hindu Universitas Lampung, penulis dipercaya untuk menjalankan tugas sebagai Sekretaris Bidang Kerohanian. Di luar kegiatan organisasi, pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang berlokasi di Desa Menggala, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang.

PERSEMBAHAN

Berkat Tuhan Yang Maha Esa

Astungkara atas limpahan rahmat dan anugerah Ida Sang Hyang Widhi Wasa, penulis mendapatkan tuntunan dan kekuatan selama menjalani masa perkuliahan. Berkat karunia-Nya, penulis dapat mencapai tahap yang membanggakan ini serta mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa syukur, terima kasih, dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Terima kasih atas perjuangan, cinta, dan ketulusan dalam membesarkan serta mendidik Ketut dengan sepenuh hati. Terima kasih atas setiap doa, usaha, dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi langkah hingga saat ini. Terima kasih atas segala hal yang mungkin belum mampu Ketut balas sepenuhnya.

Kakak-kakak dan adik

Terima kasih atas setiap doa dan dukungan yang terus mengalir, memberikan semangat serta rasa saling menguatkan satu sama lain.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas dedikasi tulus sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang selalu menyertai, Terima kasih pula atas kebersamaan yang telah terjalin dengan penuh makna.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Laksanakanlah kewajibanmu dengan penuh ketulusan, tanpa terikat pada hasilnya.”

(Bhagavad Gita 2:47)

“Seseorang yang memiliki keyakinan dan pengendalian diri akan memperoleh pengetahuan, dan dengan pengetahuan itu ia mencapai kedamaian.”

(Bhagavad Gita 4:39)

“Knowledge is power.”

(Francis Bacon)

“Habis gelap terbitlah terang.”

(R.A. Kartini)

“Dalam setiap proses, penulis belajar bersabar, berusaha dengan tulus, dan menyerahkan hasil terbaik kepada Tuhan.”

(Penulis)

SANWACANA

Astungkara, penulis memanjatkan puji syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas segala limpahan rahmat, anugerah, dan tuntunan-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, keteguhan hati, serta kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung” disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai dukungan, doa, motivasi, bimbingan, serta kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, beserta segenap jajaran pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian, kepedulian dan waktu yang telah diberikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan serta keberkahan kepada Ibu beserta keluarga.
9. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing II penulis, yang senantiasa memberikan pendampingan, arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran, kepedulian, dan ilmu yang telah Ibu berikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan serta keberkahan kepada Ibu beserta keluarga.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas penulis, yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kontribusi yang diberikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak beserta keluarga.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, Penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mengurus berbagai keperluan administrasi selama masa perkuliahan.
13. Untuk diriku sendiri, Ni Ketut Sukreni Lestari. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap melangkah meski lelah, tetap berusaha saat ingin menyerah. Terima kasih telah memilih bangkit, merendahkan ego, dan menyelesaikan apa yang pernah dimulai. Ini adalah bukti tanggung jawab dan ketulusanmu pada proses. Semoga langkah ke depan selalu disertai kerendahan hati, karena ini baru awal dari perjalanan panjang yang menantimu. Teruslah berjalan masa depanmu masih luas untuk diperjuangkan.

14. Orang tua tercinta, Bapak Made Nirtawan dan Ibu Ni Putu Ariani, kakak-kakakku Ni Wayan Putriasih, S.P. dan Ni Kadek Susani Rusadi, S.T.P., serta adikku Ni Luh Meirita Saraswati, yang senantiasa memberikan kasih sayang tanpa batas, dukungan, semangat, serta pengorbanan baik secara moral maupun materi. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah terputus dan kehadiran yang selalu menguatkan penulis dalam setiap proses dan langkah perjalanan hingga saat ini. Semoga Bapak dan Ibu, kakak, serta adik senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, kelancaran dalam setiap langkah, serta umur yang panjang dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.
15. Teman-teman seperjuanganku sejak masa mahasiswa baru hingga saat ini, Nurti Laban Ponjot, Turi Robayani, dan Luky Armaya Sitohang, terima kasih atas kebersamaan, cerita, tawa, serta dukungan yang telah kita lalui bersama. Meski kita berasal dari latar belakang yang berbeda, perbedaan tersebut justru menjadi kekuatan yang memperkaya perjalanan kita. Terima kasih karena telah saling menghargai, menguatkan, dan berjalan berdampingan. Kebersamaan ini menjadi kenangan berharga yang akan selalu penulis ingat, semoga persaudaraan dan silaturahmi di antara kita tetap terjaga hingga kapan pun.
16. Teman-teman KSPM Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Terima kasih atas dukungan, canda serta semangat yang selalu menguatkan penulis selama berproses di organisasi. Semoga kebersamaan dan tali silaturahmi ini tetap terjaga, serta setiap langkah ke depan senantiasa diberi kelancaran.
17. Grup Project 25, terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama hingga proses ini dapat dilalui sampai akhir. Terima kasih atas ilmu, pengalaman serta bimbingan yang sangat berarti, khususnya kepada Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang baik, serta setiap langkah ke depan senantiasa diberi kelancaran dan kemudahan.

18. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan dan kehangatan yang terjalin selama masa perkuliahan. Terima kasih atas semangat, pengalaman, dukungan serta doa-doa baik yang senantiasa mengiringi penulis. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan membawa kebaikan bagi kita semua.
19. Kakak tingkat angkatan 2021 dan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas arahan, motivasi, serta bantuan yang telah diberikan. Semoga setiap langkah yang dijalani senantiasa diberi kelancaran dan kemudahan.
20. Adik tingkat angkatan 2023 dan 2024 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang telah terjalin. Semoga seluruh proses dan perjalanan ke depan senantiasa berjalan dengan baik.
21. UKM Hindu Universitas Lampung, terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama berada di perantauan. Terima kasih atas kebersamaan, rasa kekeluargaan, serta ruang untuk bertumbuh dan menguatkan satu sama lain. Semoga ikatan persaudaraan ini senantiasa terjaga dan membawa kebaikan bagi setiap langkah ke depan.
22. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, seluruh guru, staf, serta siswa/i SMA Yadika Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Semoga seluruh pihak senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran, dan kebaikan dalam setiap langkah oleh Tuhan Yang Maha Esa.
23. Kepada seluruh pihak yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian, doa, dan bantuan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga seluruh kebaikan tersebut mendapatkan balasan yang baik, serta setiap langkah dan usaha senantiasa diberi kelancaran oleh Tuhan Yang Maha Esa.
24. Penulis mengucapkan terima kasih kepada almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan serta menjadi tempat bertumbuh dan berkembang selama masa studi. Semoga ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara, serta membawa nama baik Universitas Lampung.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapatkan limpahan kebaikan dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis secara khusus maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 15 Januari 2026

Penulis

Ni Ketut Sukreni Lestari

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	20
C. Batasan Masalah.....	21
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian	22
F. Manfaat Penelitian	24
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	27
A. Konsep Teori	27
1. Prestasi Akademik.....	27
2. Teman Sebaya	39
3. Efikasi Diri	44
4. Motivasi Belajar	49
B. Hasil Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir.....	60
D. Hipotesis Penelitian.....	61
III. METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Populasi dan Sampel	64
C. Variabel Penelitian	66
1. Variabel Eksogen (independen)	66
2. Variabel Endogen (dependen).....	66
3. Variabel Intervening.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Observasi	67
2. Wawancara	67
3. Kuisioner	68
4. Dokumentasi.....	68

E.	Definisi Konseptual Variabel.....	69
1.	Teman Sebaya (X_1).....	69
2.	Efikasi Diri (X_2)	69
3.	Prestasi Akademik (Y)	69
4.	Motivasi Belajar (Z)	70
F.	Definisi Operasional Variabel.....	70
G.	Uji Persyaratan Instrumen.....	72
1.	Uji Validitas.....	72
1.	Uji Reliabilitas.....	75
H.	Uji Asumsi Klasik.....	78
1.	Uji Linearitas Garis Regresi	78
2.	Uji Multikolinearitas	79
3.	Uji Autokorelasi	79
4.	Uji Heteroskedasitas.....	80
I.	Uji Hipotesis.....	81
1.	Persyaratan Analisis Jalur (Path Analysis).....	81
2.	Model Analisis Jalur.....	82
3.	Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).....	85
4.	Menghitung koefisien jalur secara parsial (individual)	85
5.	Meringkas dan menyimpulkan	86
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	87
1.	Sejarah singkat berdirinya SMA Yadika Bandar Lampung	87
B.	Gambaran Umum Responden.....	89
C.	Deskripsi Data.....	90
D.	Uji Asumsi Klasik.....	98
E.	Analisis Data	104
F.	Uji Hipotesis.....	113
G.	Kesimpulan Analisis Statistik	120
H.	Pembahasan.....	123
V	KESIMPULAN DAN SARAN	141
A.	Kesimpulan	141
B.	Saran.....	143
	DAFTAR PUSTAKA	145
	LAMPIRAN.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	61
Gambar 2.Diagram Jalur Substruktur	83
Gambar 3. Substruktur 2	83
Gambar 4.Diagram Jjalur Substruktur 3	84
Gambar 5.Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian.....	104
Gambar 6. Model Persamaan Dua Jalur.....	104
Gambar 7.Substruktur 1	105
Gambar 8.Substruktur 2	105
Gambar 9.Substruktur 1 X1. X2,X3.....	108
Gambar 10. Substruktur 1 Lengkap	109
Gambar 11.Substruktur 2 X1, X2 dan Z terhadap Y	110
Gambar 12. Substruktur 2 Lengkap	112
Gambar 13.Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z	116
Gambar 14.Pengaruh tiddak langsung X2 terhadap Y melalui Z	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengelompokan perolehan nilai	6
Tabel 2. Hasil Kuisisioner	9
Tabel 3 Hasil Kuisisioner	16
Tabel 4 Hasil Penelitian yang Relevan	54
Tabel 5 Jumlah siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung	65
Tabel 6. Definisi Operasional Variabel.....	71
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Teman Sebaya (X_1) ...	73
Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri (X_2)	74
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Z). ..	75
Tabel 10. Daftar interpretasi koefisien r	76
Tabel 11. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode Durbin-Watson	80
Tabel 12. Pimpinan SMA Yadika Bandar Lampung	88
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Bervariasi (X_1)	91
Tabel 14. Kategori Variabel Teman Sebaya (X_1)	92
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X_2)	93
Tabel 16. Kategori Variabel Efikasi Diri (X_2)	94
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	95
Tabel 18. Kategori Variabel Motivasi Belajar	96
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Akademik	97
Tabel 20. Kategori Variabel Prestasi Akademik.....	98
Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	99
Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	100
Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi	101
Tabel 25. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	165
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	166
Lampiran 3. Daftar Nilai Penilaian Akhir Semester	167
Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X	168
Lampiran 5. Angket untuk Penelitian Pendahuluan.....	169
Lampiran 6. Hasil Penyebaran Angket Penelitian Pendahuluan.....	170
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	172
Lampiran 8. Surat Balasan Izin Penelitian	173
Lampiran 9. Dokumentasi penyebaran Kuisioner Penelitian.....	174
Lampiran 10. Google Formulir Penelitian	175
Lampiran 11. Kisi-kisi Kuisioner Penelitian	176
Lampiran 12. Kuisioner Penelitian	178
Lampiran 13. Uji Validitas Instrumen	184
Lampiran 14. Uji Reliabilitas Instrumen.....	194
Lampiran 15. Uji Linearitas Regresi.....	198
Lampiran 16. Uji Multikoloniaritas	199
Lampiran 17. Uji Autokorelasi	199
Lampiran 18. Uji Heteroskedastisitas	200
Lampiran 19. Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Z	201
Lampiran 20. Uji Pengaruh X_1 , X_2 dan Z terhadap Y	202
Lampiran 21. Hubungan antara X_1 dengan X_2	203

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan saat ini, salah satu persoalan yang cukup menarik perhatian adalah bagaimana cara meningkatkan prestasi akademik siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh aspek psikologis dan sosial yang saling berkaitan. Banyak peserta didik mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal karena kurang percaya pada potensi dirinya, kurangnya motivasi untuk belajar, serta adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan yang tidak selalu mendukung. Munjirin dan Iswinarti (2023) menyebutkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal seperti efikasi diri dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan pengaruh lingkungan sekitar. Pandangan ini diperkuat oleh Arum dan Hanif (2025) yang menyatakan bahwa interaksi antara individu dan lingkungannya memainkan peran penting dalam membentuk sikap belajar serta menentukan capaian akademik siswa.

Dalam upaya menjelaskan keterkaitan antara faktor internal dan eksternal terhadap perilaku belajar, salah satu teori yang dapat digunakan sebagai dasar pijakan adalah *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura (1986). Dalam teori ini, dijelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan timbal balik antara tiga aspek utama, yaitu faktor pribadi (seperti efikasi diri dan motivasi), perilaku, serta lingkungan sosial (seperti teman sebaya). Bandura menekankan bahwa efikasi diri berperan

penting dalam menentukan seberapa besar usaha seseorang dalam menghadapi tantangan dan ketekunan mereka dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga dapat memengaruhi perilaku belajar melalui pengamatan dan pengalaman sosial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, penting untuk memahami bagaimana teman sebaya dan efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan motivasi belajar sebagai penghubung yang memperkuat keterkaitan di antara ketiganya. Dengan memahami keterkaitan antara faktor psikologis dan sosial dalam pencapaian prestasi akademik, maka penting juga untuk melihat bagaimana pendidikan sebagai suatu proses yang dirancang secara sistematis berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik guna sebagai aspek fundamental dalam pembangunan manusia yang berkualitas (Rahmawati *et al.*, 2024).

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif serta salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter (Winatha *et al.*, 2024) guna menghadapi persaingan di era modern sehingga peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan (Pujiati *et al.*, 2019) oleh sebab itu, pengembangan pendidikan diperlukan agar mampu mengikuti tuntutan zaman yang terus berkembang (Suprihatin *et al.*, 2022). Pendidikan juga dipandang sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan mencakup berbagai lingkungan yang berdampak positif bagi perkembangan pribadi seseorang (Alwi *et al.*, 2022). Pendidikan berperan dalam membentuk karakter, kepedulian sosial, cinta tanah air, serta semangat dan motivasi dalam meraih cita-cita (Rufaidah & Nurdin, 2020). Pandangan ini sejalan dengan Suroto *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembimbingan sejak lahir hingga dewasa melalui interaksi dengan lingkungan alam dan sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan pun mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memengaruhi dinamika dalam dunia

pendidikan (Rahmawati & Maydiantoro, 2022).

Upaya menjamin arah dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan tersebut, pemerintah telah menetapkan landasan hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Saat ini pendidikan nasional telah di atur dan didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Dalam Undang-undang tersebut pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan kondisi belajar yang mendukung serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual berupa iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Rispyanto & Fitriyanto, 2023).

Tujuan tersebut sejalan dengan arah dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, pendidikan bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Sebagai wujud implementasi dari tujuan dan fungsi tersebut, sistem pendidikan di Indonesia telah diatur secara jelas dalam peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu formal, non formal, dan informal.

Pendidikan juga terbagi menjadi empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Berdasarkan ayat (3) Pasal 18 UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tingkat pendidikan lanjutan setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sebelum jenjang perguruan tinggi. Secara umum, SMA dapat dipahami sebagai institusi pendidikan formal yang dirancang untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa di bawah arahan guru atau pendidik. Tujuan utama dari jenjang pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar siap melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja sesuai dengan minat dan kompetensinya (Simanjorang & Naibaho, 2023).

Pendidikan di Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Beberapa SMA di wilayah ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sering kali menjadi masalah yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lampung Timur menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat berdampak langsung pada hasil prestasi akademik siswa (Pristiwanti *et al.*, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar, faktor motivasi perlu lebih diperhatikan. Selain itu, penelitian di SMA Darul Fattah Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang baik cenderung lebih percaya diri dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan akademik (Rina, 2023). Tak hanya itu, regulasi diri siswa juga mempengaruhi prestasi mereka. Penelitian di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah mengungkapkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan yang signifikan

dengan pencapaian prestasi akademik siswa (Sari & Mulyadi, 2022).

SMA Yadika Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Abdi Karya. Lokasi sekolah ini berada di Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Sebagai lembaga pendidikan, SMA Yadika memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Visi yang diusung oleh SMA Yadika Bandar Lampung menekankan pada pengembangan peserta didik menjadi individu yang unggul, memiliki karakter kuat, serta berwawasan luas. Sekolah ini juga berkomitmen untuk membekali siswanya dengan keterampilan abad 21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

SMA Yadika Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik lingkungan belajar yang unik dan kompleks, yang relevan dengan fokus penelitian ini. Sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga memiliki visi untuk membentuk karakter siswa melalui pengembangan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan abad 21.

Suasana pembelajaran di SMA Yadika mendorong interaksi sosial yang aktif antar siswa, sehingga memungkinkan terbentuknya dinamika pengaruh teman sebaya yang kuat. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan kendala dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi, yang menunjukkan adanya tantangan dalam aspek efikasi diri dan motivasi belajar siswa. Siswa di sekolah ini juga berasal dari berbagai latar belakang sosial dan akademik, sehingga memberikan ruang yang kaya untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, SMA Yadika Bandar Lampung dinilai tepat sebagai tempat penelitian karena dapat merepresentasikan kondisi nyata yang dibutuhkan dalam menganalisis

pengaruh teman sebaya dan efikasi diri terhadap prestasi akademik melalui motivasi belajar. Karena itu, SMA Yadika Bandar Lampung merupakan pilihan yang tepat untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa serta mencari cara yang lebih baik untuk mengembangkan pendidikan di tingkat SMA khususnya prestasi akademik.

Prestasi akademik yang dicapai oleh siswa umumnya diwujudkan dalam bentuk skor atau angka, yang menjadi representasi konkret dari tingkat pemahaman dan keberhasilan mereka selama proses pembelajaran (Alhassan *et al.*, 2020). Jadi nilai-nilai ini tidak hanya menggambarkan pencapaian akademik semata, tetapi juga menjadi cerminan efektivitas pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar (Fuadi, 2020).

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur melalui prestasi yang berhasil diraih atau bukti keberhasilan yang dicapai individu (Yulianto *et al.*, 2022) Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran guna memperoleh prestasi akademik atau hasil belajar yang optimal. Berikut data pengelompokan perolehan nilai akhir semester mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1. Data Pengelompokan perolehan nilai penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X

Kelas	Jumlah siswa	Perolehan nilai rata-rata	KKM
X E 1	33	72	76
X E 2	34	67	76

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Yadika Bandar Lampung Tahun 2025

Merujuk pada data yang tercantum dalam Tabel 1, terlihat bahwa capaian hasil belajar siswa kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung dalam mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh nilai rata-rata siswa pada penilaian akhir semester yang belum berhasil mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Prestasi akademik yang diraih oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari lingkungan sekitar (eksternal) (Pratiwi *et al.*, 2020).

Faktor internal yang turut memengaruhi prestasi belajar meliputi motivasi, kemampuan intelektual, kebiasaan belajar, sikap terhadap proses pembelajaran dan kondisi psikologis lainnya (Vitoria *et al.*, 2024). Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi belajar memiliki peran yang sangat signifikan karena mampu mendorong semangat dan keinginan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak serta-merta akan meningkat tanpa adanya faktor lain yang mendukung (Pujiati *et al.*, 2022) .

Selain itu, penguasaan kemampuan belajar yang baik dan konsistensi dalam kebiasaan belajar juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik. Sikap yang positif terhadap pembelajaran dan kesiapan mental siswa menjadi aspek penting lainnya dalam mendukung keberhasilan selama proses belajar berlangsung (Angelia *et al.*, 2023). Sementara itu, faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa, beberapa di antaranya adalah kualitas pengajaran, kompetensi guru, dukungan dari teman sebaya, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Kompetensi guru yang mencakup kemampuan pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi. Selain itu, dukungan sosial dan interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa serta mengurangi

kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau prokrastinasi akademik (Mario, 2024).

Pertama faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah teman sebaya, teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu dengan rentang usia, tingkat kedewasaan, serta karakteristik sosial yang relatif serupa. Interaksi yang terjadi di antara mereka didasari oleh kesamaan tersebut, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan pribadi seseorang. Kehadiran lingkungan teman sebaya memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan sosial anak, baik dalam bentuk pengaruh yang membangun maupun yang bersifat kurang positif (Asmara *et al.*, 2021).

Keberadaan teman sebaya dapat memengaruhi prestasi akademik siswa, baik memberikan dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Damanik *et al.*, (2024) yang mengatakan bahwa, teman sebaya merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia dan tahap perkembangan yang sama, serta memiliki kesamaan dalam cara berpikir dan kebiasaan sehari-hari. Keberadaan teman sebaya dapat memberikan dampak terhadap prestasi akademik, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun negatif. Dari sisi positif, lingkungan pergaulan dengan teman sebaya bisa mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, meningkatkan semangat belajar dan memberikan dukungan yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik, sebaliknya, jika pengaruhnya bersifat negatif, teman sebaya juga bisa menjadi faktor yang menyebabkan penurunan prestasi akademik siswa (Sari *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung menyatakan bahwa keberadaan teman sebaya tidak selalu memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa pelajaran yang semakin sulit sudah cukup membuat pikiran terbebani. Namun, tekanan tersebut bertambah ketika berada di lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung. Ada rekan sekelas yang sulit diajak belajar bersama, tidak menunjukkan semangat yang sama, bahkan terkesan mengabaikan proses belajar.

Situasi ini secara tidak langsung menambah tekanan mental siswa dan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika dalam lingkungan pertemanan dapat memengaruhi kondisi psikologis dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pula pada prestasi akademik mereka (Wulandari *et al.*, 2025). Berikut ini adalah hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam penyebaran kuisisioner terhadap siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung dengan 30 responden terkait dengan teman sebaya.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung tentang Teman Sebaya.

No	Pernyataan	Hasil Kuisisioner	
		Ya	Tidak
1.	Siswa belajar memecahkan masalah bersama teman sekelompok	27	3
2.	Siswa sering melakukan sesuatu karena teman saya juga melakukannya	12	18
3.	Siswa merasa bahwa teman sebaya bisa memberikan dukungan saat siswa mengalami kesulitan belajar	25	5

Sumber : Hasil Kuisisioner Pendahuluan Penelitian kelas X SMA Yadika Bandar Lampung Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 2 hasil penyebaran kuisioner kepada 30 siswa kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa sebanyak 90% siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara bersama-sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, sebanyak 83% siswa juga menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari teman sebaya ketika mengalami hambatan dalam belajar, yang menandakan bahwa teman sebaya memiliki fungsi sebagai pemberi dukungan secara emosional maupun akademik. Meskipun begitu, tidak dapat diabaikan bahwa 40% siswa mengaku sering melakukan suatu tindakan karena mengikuti perilaku teman mereka.

Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan tekanan sosial atau kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, yang dalam konteks tertentu dapat mengganggu kemampuan siswa dalam mengambil keputusan secara mandiri, termasuk dalam proses belajar. Permasalahan berkaitan dengan hubungan antar teman sebaya muncul ketika pengaruh kelompok mendorong siswa untuk bertindak tanpa mempertimbangkan kepentingan atau tujuan akademik pribadi. Pola interaksi seperti ini dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter serta kemandirian siswa dalam belajar (Nurizqi *et al.*, 2024).

Berdasarkan data yang telah diuraikan, teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan memiliki peran yang cukup signifikan. Di satu sisi, keberadaan teman sebaya terbukti dapat memberikan dukungan emosional dan akademik yang berdampak positif terhadap proses pembelajaran siswa, seperti terlihat dari tingginya persentase siswa yang terbiasa belajar kelompok dan merasa terbantu saat mengalami kesulitan belajar (Revalinza *et al.*, 2022). Namun di sisi lain, adanya kecenderungan sebagian siswa untuk melakukan sesuatu hanya karena teman mereka juga melakukannya menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya juga dapat menimbulkan tekanan sosial (*peer pressure*) yang berpotensi mengganggu

kemandirian siswa dalam mengambil keputusan belajar (Sanjaya *et al.*, 2024). Dengan demikian, teman sebaya merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam pencapaian prestasi belajar siswa, tergantung pada bagaimana interaksi tersebut terbentuk dan dimaknai oleh individu.

Fakta ini menunjukkan adanya kecenderungan konformitas sosial yang dapat memicu tekanan dari kelompok sebaya (*peer pressure*), sehingga melemahkan kemandirian siswa dalam membuat keputusan, termasuk dalam konteks belajar. Karena dalam proses pendidikan, pembentukan karakter dan kemandirian belajar merupakan tujuan utama yang harus dicapai (Ninawati *et al.*, 2025). Ketika pengaruh teman sebaya lebih dominan daripada kesadaran individu, siswa berisiko kehilangan arah belajar yang sesuai dengan potensi dan tujuan pribadinya. Interaksi yang tidak sehat dapat mengganggu perkembangan sikap tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan pengambilan keputusan yang mandiri (Salsabila & Yusuf, 2024). Oleh karena itu, meskipun teman sebaya memiliki potensi besar sebagai faktor pendukung prestasi belajar, perlu diidentifikasi dan dikelola pula sisi negatif dari pengaruh tersebut. Pemahaman mendalam terhadap dinamika hubungan antar teman sebaya sangat penting agar sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan mendorong pembentukan karakter siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Hartati, 2021).

Kedua, Faktor yang diduga memengaruhi prestasi akademik siswa yaitu efikasi diri. Menurut peneliti efikasi diri merupakan Kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hikmah (2020) yang mengartikan bahwa efikasi diri pada dasarnya bukan tentang seberapa besar kemampuan yang dimiliki seseorang, melainkan tentang seberapa besar keyakinannya dalam memanfaatkan kemampuan tersebut untuk melakukan suatu tindakan. Jadi dapat diartikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas atau mencapai

tujuan tertentu, yang tidak hanya bergantung pada seberapa besar kemampuan yang dimiliki, tetapi lebih pada sejauh mana individu percaya dapat menggunakan kemampuannya tersebut secara efektif.

Efikasi diri juga dapat memengaruhi prestasi akademik siswa hal ini sependapat dengan Ermannudin (2021) yang menyatakan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar mereka. Salah satu aspek yang termasuk dalam hal ini adalah keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Seseorang akan merasakan kebahagiaan dan kepuasan apabila tujuan pembelajaran berhasil dicapai melebihi standar minimum (KKM) yang telah ditentukan (Mardapi & Retnawati, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas X di SMA Yadika Bandar Lampung mengungkapkan adanya sejumlah permasalahan yang ditemukan yaitu, siswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini tercermin dari keluhan yang muncul saat mereka diberikan tugas, terutama yang berkaitan dengan soal hitungan. Mereka menganggap tugas tersebut sulit dipahami dan cenderung kurang berupaya untuk menyelesaikannya. Berikut adalah hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam penyebaran kuisioner terhadap siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung dengan 30 responden terkait dengan efikasi diri siswa.

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung tentang Efikasi Diri.

No	Pernyataan	Hasil Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Siswa yakin bahwa dapat memahami materi pelajaran dengan baik	14	16
2.	Siswa merasa kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru	19	11
3.	Siswa percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa mendapatkan nilai yang baik disekolah	24	4

Sumber : Hasil Kuisisioner Pendahuluan Penelitian kelas X SMA Yadika Bandar Lampung Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 3 terlihat dari 30 responden hasil kuisisioner yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung menunjukkan adanya permasalahan serius terkait efikasi diri mereka. Sebagian besar siswa tampak belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini ditunjukkan dari data bahwa sebanyak 16 siswa (53,3%) menyatakan tidak yakin dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, sebanyak 19 siswa (63,3%) mengaku merasa kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami keraguan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik yang mereka temui setiap hari, dan belum sepenuhnya percaya terhadap kemampuan diri dalam mengelola proses belajar. Meskipun demikian, terdapat ketidakharmonisan antara keyakinan mereka dalam menjalani proses pembelajaran dengan harapan terhadap hasil akhir. Sebanyak 24 siswa (80%) menyatakan bahwa mereka optimis dapat memperoleh nilai yang baik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ekspektasi positif terhadap pencapaian akademik, namun keyakinan terhadap usaha dan proses yang harus dilalui untuk mencapai hasil tersebut masih tergolong rendah.

Keadaan ini menggambarkan bahwa efikasi diri siswa belum terbentuk secara stabil dan masih dalam tahap perkembangan yang belum optimal. Ketimpangan antara harapan dan kenyataan ini dapat berdampak negatif terhadap kemajuan belajar siswa, karena kurangnya rasa percaya diri, ketekunan yang lemah saat menghadapi kesulitan dan kecenderungan untuk mudah menyerah dalam proses pembelajaran (Sari *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri siswa dalam kaitannya dengan prestasi akademik masih tergolong rendah dan belum menunjukkan kestabilan.

Hal ini tercermin dari adanya ketidakseimbangan antara keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas dengan harapan mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Walaupun sebagian besar siswa (80%) menunjukkan optimisme terhadap pencapaian nilai akhir yang memuaskan, kenyataannya sebagian besar dari mereka justru mengalami keraguan serta hambatan dalam menjalani proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan data bahwa 53,3% siswa merasa tidak yakin mampu memahami materi pelajaran dan 63,3% lainnya mengaku kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Faktor selanjutnya selain teman sebaya dan efikasi diri, terdapat suatu faktor yang diduga dapat memengaruhi prestasi akademik yaitu motivasi belajar siswa menurut peneliti motivasi belajar adalah semangat atau dorongan yang membuat seseorang mau dan terus berusaha untuk belajar, Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dari dalam dirinya, mereka cenderung lebih bersemangat dan rajin dalam menjalani proses belajar demi mencapai hasil yang memuaskan. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar, maka mereka akan cenderung pasif dan tidak menunjukkan usaha dalam kegiatan belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Umar *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri seseorang maupun dari pengaruh luar yang mendorong semangat serta keinginan untuk belajar. Keberadaan motivasi ini sangat penting karena berperan besar dalam mendorong keberhasilan dan pencapaian prestasi akademik dan motivasi menjadi faktor utama yang menggerakkan siswa untuk tetap semangat, tekun, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, dorongan belajar ini tidak hanya berasal dari aspek internal, seperti minat dan keinginan pribadi, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar serta dukungan dari orang lain (Arofah *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi, salah satunya disebabkan oleh cara penyampaian guru yang cukup cepat saat menjelaskan materi. Selain itu, padatnya jadwal dan beragamnya mata pelajaran yang harus dipelajari membuat siswa merasa kewalahan, sehingga fokus terhadap pelajaran ekonomi menjadi berkurang. Artinya kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, karena mereka merasa tidak mampu mengejar ketertinggalan dan kurang terdorong untuk mencapai prestasi yang baik dalam mata pelajaran tersebut. Berikut diuraikan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam penyebaran kuisisioner terhadap siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung dengan 30 responden terkait dengan motivasi belajar.

Tabel 3 Hasil Koesioner Terhadap 30 Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung Motivasi Belajar.

No	Pernyataan	Hasil Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Siswa selalu semangat dalam belajar	10	20
2.	Siswa memiliki ambisi agar mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	26	4
3.	Siswa selalu berusaha mempelajari kembali materi yang sudah diberikan oleh guru	21	9

Sumber : Hasil Kuisisioner pendahuluan Penelitian kelas X SMA Yadika Bandar Lampung 2025

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung, terlihat jelas adanya permasalahan yang cukup serius terkait dengan motivasi belajar siswa. Data menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (33,3%) yang menyatakan selalu semangat dalam belajar, sedangkan sisanya, sebanyak 20 siswa (66,7%) mengaku tidak memiliki semangat belajar yang konsisten. Hal ini menjadi cerminan nyata bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Semangat belajar merupakan pondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Jika semangat ini tidak tumbuh dari dalam diri siswa, maka kemungkinan besar proses belajar hanya akan dijalani sebagai rutinitas tanpa makna dan tujuan yang jelas (Umar *et al.*, 2023). Meskipun terdapat data yang menunjukkan bahwa 26 siswa (86,7%) memiliki ambisi untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta 21 siswa (70%) berusaha mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru, hal ini belum sepenuhnya mencerminkan adanya motivasi belajar yang utuh dan mendalam.

Hal ini juga sependapat dengan Zahra (2024) yang menyatakan bahwa sikap tersebut bisa saja timbul bukan karena dorongan intrinsik dari dalam diri siswa, melainkan karena tekanan dari luar, seperti tuntutan nilai, harapan guru dan orang tua, atau bahkan hanya untuk memenuhi kewajiban formalitas. Ketika dorongan belajar bersifat eksternal dan tidak disertai semangat yang berasal dari diri sendiri, maka hasil belajar yang dicapai pun cenderung tidak bertahan lama dan tidak optimal. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks jika dikaitkan dengan kenyataan di kelas bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan seperti beban mata pelajaran yang beragam, penyampaian materi yang terlalu cepat oleh guru, serta kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu, seperti pada mata pelajaran ekonomi. Kondisi tersebut sangat mungkin menurunkan semangat belajar siswa, apalagi jika tidak disertai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Akibatnya, motivasi siswa untuk belajar secara aktif mandiri menurun dan mereka menjadi lebih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa bukanlah hal yang dapat dianggap sepele, ini merupakan isu mendasar yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam dunia pendidikan, karena tanpa motivasi yang kuat, siswa akan kesulitan mencapai prestasi akademik yang optimal (Salmiah, 2025). Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mencari solusi yang tepat.

Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar (Munjirin & Iswinarti, 2023). Salah satu faktor penting adalah motivasi belajar, yaitu dorongan dari dalam diri yang membuat siswa tetap semangat dan terus belajar dengan konsisten (Ramadhani *et al.*, 2024). Motivasi belajar bukan hanya dipandang sebagai faktor yang berdiri sendiri, tetapi juga berperan sebagai penghubung atau perantara antara faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa. Artinya, motivasi bisa menjadi

jembatan yang menguatkan pengaruh faktor lain, baik dari dalam diri maupun dari luar, terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar (Rahman, 2021).

Dua faktor lain yaitu teman sebaya dan efikasi diri, terhadap prestasi akademik. Artinya, meskipun seorang siswa punya teman yang mendukung atau rasa percaya diri yang tinggi, belum tentu mereka otomatis mendapat nilai yang baik jika tidak punya kemauan kuat untuk belajar. Jadi, motivasi belajar di sini punya peran penting sebagai penengah yang menjelaskan bagaimana dan seberapa besar pengaruh teman sebaya dan efikasi diri bisa benar-benar berdampak pada prestasi siswa (Ningrum & Rafsanjani, 2022). Oleh sebab itu, memposisikan motivasi belajar sebagai variabel penengah sangat penting untuk menjelaskan lebih dalam bagaimana interaksi antara faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik.

Berbagai penelitian sebelumnya memang sudah banyak membahas tentang pengaruh teman sebaya, efikasi diri, atau motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Namun, kebanyakan dari studi tersebut hanya membahas satu atau dua variabel saja, dan belum banyak yang melihat hubungan ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Terutama bagaimana motivasi belajar berperan sebagai penghubung antara pengaruh teman sebaya dan efikasi diri terhadap prestasi siswa. Misalnya, ada penelitian yang hanya fokus hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar (Ulfah & Affandi, 2024). Sementara itu ada juga yang hanya meneliti pengaruh teman sebaya terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar (Yahya *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian juga menyoroti pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa (Situmorang *et al.*, 2023). Namun demikian, kajian yang membahas secara mendalam mengenai peran motivasi belajar dalam memperkuat atau menjelaskan hubungan antara pengaruh teman sebaya dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa masih tergolong terbatas. Fokus penelitian semacam ini masih

jarang dijumpai pada mata pelajaran ekonomi, yang memiliki tantangan tersendiri, khususnya di sekolah seperti SMA Yadika Bandar Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana faktor sosial, psikologis, dan motivasional dapat berperan bersama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Melihat celah dari penelitian-penelitian sebelumnya, ternyata masih jarang yang benar-benar membahas bagaimana teman sebaya, efikasi diri, dan motivasi belajar bisa saling terhubung dan berdampak pada prestasi akademik siswa. Sebagian besar studi hanya meneliti satu atau dua variabel saja, tanpa melihat peran motivasi belajar sebagai jembatan di antaranya. Padahal, motivasi ini bisa menjadi kunci penting dalam memperkuat atau bahkan menjelaskan hubungan antara kepercayaan diri dan pengaruh sosial dengan hasil belajar siswa (Murnaka *et al.*, 2021).

Masalah ini semakin terasa nyata ketika dikaitkan dengan kondisi siswa di SMA Yadika Bandar Lampung. Berdasarkan temuan awal penelitian pendahuluan, diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan memahami pelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Penyebabnya beragam, mulai dari cara penyampaian materi yang cepat, terlalu banyak mata pelajaran dalam satu hari, sampai kurangnya semangat dari dalam diri siswa untuk belajar. Beberapa siswa bahkan merasa ragu akan kemampuannya sendiri, meskipun mereka tetap berharap bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Di sisi lain, keberadaan teman sebaya memang bisa jadi penyemangat, tapi tidak jarang juga justru membawa tekanan atau membuat siswa kurang mandiri (Kadek, 2024). Hal inilah yang jadi alasan kenapa penting dilakukan penelitian yang mengupas secara lengkap bagaimana teman sebaya dan efikasi diri memengaruhi prestasi akademik, dengan motivasi belajar sebagai penghubungnya. Dengan begitu, kita bisa mendapat gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana faktor dari luar

dan dalam diri siswa saling bekerja dalam menentukan hasil belajar mereka.

Karena alasan tersebut, peneliti merasa tepat untuk mengambil judul: **“Pengaruh Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung.”** ini bertujuan sebagai syarat kelulusan skripsi sekaligus untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang telah disebutkan terhadap prestasi akademik siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik beberapa permasalahan yang muncul dalam konteks tersebut, antara lain:

1. Masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, yang mencerminkan rendahnya prestasi akademik.
2. Masih ada siswa yang belum percaya pada kemampuan dirinya sendiri, terutama dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang menunjukkan rendahnya efikasi diri.
3. Teman sebaya punya dua sisi pengaruh di satu sisi mereka bisa membantu dalam belajar kelompok, tapi di sisi lain, beberapa siswa justru mengikuti perilaku teman tanpa memikirkan tujuan belajarnya sendiri.
4. Semangat belajar siswa masih naik turun, terlihat dari kurangnya antusias, kurang tekun, dan mudah lelah saat mengikuti pelajaran, terutama dalam mata pelajaran ekonomi.
5. Banyak siswa merasa kesulitan mengikuti pelajaran, karena penjelasan guru yang terlalu cepat atau karena belum paham konsep dasar yang dibutuhkan dalam materi ekonomi.

6. Ada jarak antara harapan dan usaha belajar, di mana siswa ingin mendapatkan nilai tinggi, tapi belum dibarengi dengan usaha dan sikap belajar yang sesuai.
7. Penelitian tentang hubungan antara teman sebaya, efikasi diri, dan motivasi belajar masih jarang ditemukan, apalagi yang membahas ketiganya secara bersama dalam konteks pelajaran ekonomi di SMA Yadika Bandar Lampung.
8. Sebagian siswa belum berhasil mencapai nilai KKM untuk pelajaran ekonomi, yang menandakan masih perlunya peningkatan dalam prestasi akademik mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh teman sebaya (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap prestasi akademik (Y) melalui motivasi belajar (Z) siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?
2. Apakah ada Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?
3. Apakah ada Hubungan Antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri pada siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?

4. Apakah ada Pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?
5. Apakah ada Pengaruh langsung antara Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?
6. Apakah ada Pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?
7. Apakah Pengaruh tidak langsung antara Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?
8. Apakah ada Pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?
9. Apakah Pengaruh simultan antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?
10. Apakah Pengaruh simultan antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung

3. Untuk mengetahui Hubungan Antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui Pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
5. Untuk mengetahui Pengaruh langsung antara Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
6. Untuk mengetahui Pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
7. Untuk mengetahui Pengaruh tidak langsung antara Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
8. Untuk mengetahui Pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
9. Untuk mengetahui Pengaruh simultan antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
10. Untuk mengetahui Pengaruh simultan antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya dan efikasi diri terhadap prestasi akademik melalui motivasi belajar. Selain itu, temuan ini juga dapat memperluas referensi penelitian yang telah ada serta menjadi masukan berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta informasi mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan siswa, khususnya dalam pencapaian hasil belajar atau prestasi akademik pada mata pelajaran Ekonomi. Selain menjadi landasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para wali murid dalam memberikan dukungan dan dorongan yang positif kepada anak-anak mereka agar lebih bersemangat dalam belajar serta mampu mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, diharapkan guru dan pihak terkait dapat menemukan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya

bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam lingkungan sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa untuk memahami betapa pentingnya memilih teman sebaya yang bisa memberikan pengaruh positif serta memperkuat rasa percaya diri dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari teman yang baik dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, siswa dapat lebih termotivasi dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, seperti teman sebaya, efikasi diri, dan motivasi belajar. Hasilnya dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan dan mengembangkan teori pendidikan yang lebih relevan.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan yang berguna untuk mendukung dan memperkaya penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah teman sebaya, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi akademik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMA Yadika Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026

5. Ilmu Penelitian

Penelitian ini berada dalam ranah ilmu Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Prestasi Akademik

a. Grand Teori yang mendasari variabel prestasi akademik

Secara umum, teori yang mendasari variabel prestasi akademik adalah Teori Sosial Kognitif. Menurut Bandura (1986), teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara faktor personal (kognitif), perilaku dan lingkungan sosial yang dikenal sebagai *reciprocal determinism*. Dalam konteks pendidikan, Teori Sosial Kognitif menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu semata, tetapi juga oleh lingkungan sosial serta keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, Teori Sosial Kognitif digunakan sebagai landasan utama dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan keterkaitan antara lingkungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa.

Hasibuan (2024) menuliskan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang dijalani siswa, yang tercermin melalui perubahan pengetahuan, kemampuan memahami, menggunakan, menganalisis, hingga menilai suatu informasi. Prestasi akademik menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan selama proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, prestasi akademik umumnya

ditunjukkan melalui capaian nilai atau angka tertentu yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang dipelajari (Hulwani & Aliyyah, 2024).

Pandangan yang lebih luas dikemukakan oleh Brew et al. (2021) yang menyatakan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung dalam proses pendidikan. Faktor-faktor seperti kehadiran siswa, dukungan orang tua, serta ketersediaan sumber belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Hal ini diperkuat oleh Wang dan Chen (2025) yang dalam tinjauan sistematisnya menegaskan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, lingkungan keluarga, dan sekolah. Dukungan sosial dari orang tua dan guru terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Selain itu, Al-Haifi et al. (2023) menambahkan bahwa aspek gaya hidup, seperti pola tidur yang sehat dan aktivitas fisik yang rutin, juga berkorelasi positif dengan prestasi akademik, sehingga faktor kesehatan tidak dapat diabaikan dalam pencapaian hasil belajar.

Lain hal nya dengan Risparyanto dan Fitriyanto (2023) memandang prestasi akademik sebagai hasil dari proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang masa pendidikan siswa. Prestasi tersebut tercermin dari berkembangnya pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan melalui proses analisis dan sintesis. Sementara itu, Fuadi (2020) menekankan bahwa prestasi akademik mencakup berbagai aspek kinerja siswa yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, prestasi akademik tidak hanya berkaitan dengan nilai semata, tetapi juga melibatkan

faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik.

Sementara itu, Pendekatan yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Muzdalifah dan Miyono (2023) yang menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan gambaran menyeluruh dari hasil belajar siswa. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik di sekolah, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan. Faktor-faktor seperti strategi belajar, motivasi intrinsik, serta nilai-nilai budaya di lingkungan siswa turut memengaruhi pencapaian tersebut. Chairunnisa (2021) menegaskan bahwa prestasi akademik bukan sekadar hasil ujian, melainkan ukuran menyeluruh dari perkembangan siswa. Hal ini mencakup penguasaan materi pelajaran, pembentukan karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, serta keterampilan hidup seperti berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah (Agus et al., 2023).

Lain halnya dengan Kusumastuti (2020) menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan salah satu tolok ukur utama untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Pencapaian akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sistem penilaian, kondisi pribadi siswa, hingga aspek emosional seperti tingkat kecemasan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai faktor tersebut menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Ditinjau dari aspek penilaian pendidikan, Kusumastuti (2020) menjelaskan bahwa prestasi akademik berperan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, mulai dari sistem penilaian yang diterapkan, kondisi personal siswa, hingga faktor emosional seperti

kecemasan. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sementara itu, Ayunda dan Jannah (2024) mengemukakan bahwa prestasi akademik tidak hanya berfungsi sebagai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai indikator efektivitas suatu proses pendidikan. Prestasi akademik dipengaruhi oleh sistem penilaian, kondisi individu siswa, serta faktor emosional yang menyertai proses belajar. Luthfia dan Mustofa (2024) menambahkan bahwa prestasi akademik dapat dimaknai sebagai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar dan mengajar di sekolah. Dari sudut pandang pendidik, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penilaian hasil belajar, sedangkan bagi siswa, prestasi akademik menandai selesainya rangkaian proses pembelajaran (Setiawan & Ansen, 2025).

Selain itu, Wannesia et al. (2022) memandang prestasi akademik sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu, yang bertujuan untuk membentuk individu yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan di berbagai aspek kehidupan. Pandangan ini sejalan dengan konsep belajar sebagai proses perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap. Dalam proses pembelajaran, guru menetapkan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, dan pencapaian tujuan tersebut menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar (Faizal & Kamal, 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, prestasi akademik dapat diartikan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang bersifat kompleks dan multidimensional. Prestasi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kondisi

psikologis, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, penggunaan variabel lingkungan teman sebaya, efikasi diri, dan motivasi belajar dalam penelitian ini menjadi relevan, karena ketiganya secara teoretis berperan dalam memengaruhi prestasi akademik siswa. Lingkungan teman sebaya berfungsi sebagai sumber pengaruh sosial dalam proses belajar, efikasi diri berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas akademik, sedangkan motivasi belajar menjadi pendorong utama keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Kedua faktor ini saling berkaitan dan memiliki pengaruh yang signifikan serta bersama-sama membentuk hasil belajar siswa di sekolah. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor tersebut, upaya untuk meningkatkan prestasi akademik bisa dilakukan dengan lebih tepat dan terarah (Munjirin & Iswinarti, 2023). Menurut Khoirudin *et al.*, (2022) akademik mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Ini mencakup proses di mana siswa terlibat dalam menerima dan mengolah pengetahuan melalui berbagai aktivitas pendidikan, seperti pengajaran di kelas, diskusi, serta studi mandiri. Proses ini mendukung perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide dengan cara yang terbuka dan terstruktur (Nurhalizah & Hadiyanti, 2025).

Arum & Hanif, (2025) mengemukakan bahwa prestasi akademik memiliki tiga faktor utama yang memengaruhi prestasi akademik siswa meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan penetapan tujuan belajar. Dari sisi internal, rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri (efikasi diri), minat belajar, serta kemampuan mengelola

emosi sangat berperan dalam menentukan semangat dan ketekunan siswa saat belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kualitas pengajaran guru, dan hubungan dengan teman sebaya juga ikut memengaruhi hasil belajar. Selain itu, memiliki tujuan belajar yang jelas membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran (Maulida & Darminto, 2022). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan membentuk fondasi penting dalam pencapaian prestasi akademik yang optimal.

Menurut Salma & Mufidah, (2022) menyatakan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh gabungan dari dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti dorongan belajar, kemampuan berpikir, dan kebiasaan yang dibentuk dalam keseharian belajar. Sementara itu, faktor eksternal adalah segala sesuatu dari luar diri siswa yang turut memengaruhi prestasinya. Contohnya, tingkat pendidikan orang tua bisa memberikan pengaruh besar kemudian dukungan keluarga, baik secara emosional maupun dalam hal bimbingan belajar, menjadi pondasi penting bagi keberhasilan akademik. Selanjutnya, status sosial ekonomi yang mencakup tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, berperan besar dalam menentukan kualitas lingkungan belajar siswa (Sartika *et al.*, 2022).

Sesepndapat dengan pernyataan tersebut, Wafa & Muthi, (2024) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya seperti Faktor-faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, motivasi, bakat, dan efikasi diri. Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran atau aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu bidang cenderung lebih fokus dan antusias dalam proses belajar, sehingga

berkontribusi pada peningkatan hasil belajar (Wafa & Muthi 2024).

Selain itu, motivasi juga memegang peranan penting sebagai dorongan dari dalam diri yang mendorong siswa untuk berusaha memahami materi pelajaran secara optimal (Ramadhani et al. 2024). Bakat, sebagai potensi alami yang dimiliki siswa sejak awal, turut memperkuat kemampuannya dalam menyerap pelajaran tanpa harus bersusah payah, sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik (Munjirin & Iswinarti 2023). Efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri juga merupakan bagian penting dari faktor internal. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik dan tidak mudah menyerah saat menemui kesulitan (Ermannudin 2021).

Di samping faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berperan besar dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah keterlibatan orang tua. Dukungan orang tua yang aktif dalam proses pendidikan seperti membimbing belajar di rumah atau terlibat dalam kegiatan sekolah memberikan dampak positif terhadap semangat dan prestasi belajar anak (Sartika *et al.* 2022). Suasana belajar yang nyaman, baik di rumah maupun di sekolah, juga sangat menentukan kualitas proses belajar siswa. Ketika lingkungan belajar mendukung, siswa dapat lebih fokus dan menyerap materi dengan baik (Mario 2024).

Mutu pendidikan yang meliputi kompetensi guru, ketersediaan media belajar, serta metode pengajaran, menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan prestasi belajar (Angelia *et al.* 2023). Selain itu, kesibukan orang tua dan keterbatasan fasilitas belajar di rumah, seperti tidak tersedianya tempat belajar yang layak atau alat bantu belajar, dapat menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi siswa (Budiati & Muhadi 2022). Terakhir, lingkungan sosial dan budaya di mana siswa tinggal juga turut membentuk sikap terhadap pendidikan. Lingkungan yang menghargai pendidikan akan

mendorong siswa untuk belajar lebih giat, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung bisa menurunkan motivasi akademik (Setiawati & Santoso 2021).

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh dua kelompok besar faktor, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi hal-hal seperti minat belajar, motivasi, bakat, dan rasa percaya diri. Ketika siswa memiliki semangat dan kepercayaan diri yang tinggi serta menyukai pelajaran yang diikuti, mereka cenderung lebih fokus dan semangat dalam belajar. Di sisi lain, faktor eksternal juga berperan besar, seperti keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, suasana belajar yang nyaman dan mendukung, serta kualitas pengajaran di sekolah.

Selain itu, tantangan seperti kesibukan orang tua atau keterbatasan fasilitas belajar bisa menjadi hambatan dalam proses belajar siswa. Budaya dan lingkungan sosial tempat siswa tumbuh juga ikut mempengaruhi bagaimana mereka melihat pentingnya pendidikan (Budiati & Muhadi, 2022). Dengan kata lain, keberhasilan siswa di sekolah tidak hanya bergantung pada seberapa pintar mereka, tetapi juga pada dorongan dari dalam diri serta dukungan dari lingkungan sekitar (Setiawati & Santoso, 2021). Oleh karena itu, untuk mendorong prestasi akademik yang optimal, penting bagi semua pihak baik siswa, orang tua, maupun pendidik untuk bekerja sama menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

c. Indikator Prestasi Akademik

Berkaitan dengan konsep prestasi akademik, Prestasi akademik bisa menjadi ukuran untuk melihat seberapa berhasil seseorang dalam mengikuti proses belajar. Menurut Mutiah & Romsy, (2024) prestasi ini mencerminkan kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa dari pelajaran di sekolah, yang biasanya terlihat dari nilai yang diberikan guru atau hasil ujian. Umumnya, prestasi akademik diukur dari berbagai penilaian seperti ulangan, tugas, dan ujian yang menggambarkan kecerdasan, sikap, serta keterampilan siswa (Fitriani & Ramadhan, 2020) Prestasi akademik juga dapat diukur melalui nilai tugas individu siswa, sebab penilaian berbasis tugas mampu menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi secara mandiri dan aktual (Putri dan Wulandari, 2020).

Penilaian ini juga merupakan bagian dari asesmen berkelanjutan yang lazim digunakan di sekolah untuk menilai kemampuan akademik siswa dalam proses pembelajaran (Rahman, 2023). Selain itu, penggunaan nilai tugas individu dianggap relevan karena mencerminkan ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Handayani, 2022). Beberapa hal yang ikut memengaruhi prestasi akademik antara lain semangat belajar, cara belajar sehari-hari, dukungan dari lingkungan sekitar, dan kemampuan mengatur waktu. Afifah & Pradikto, (2025). Selain itu, cara mengajar guru yang menarik dan penggunaan kurikulum yang sesuai juga dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Novesari, 2021).

Dalam pembelajaran, prestasi akademik atau hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan kemampuan yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini merupakan pengembangan dari taksonomi Bloom yang telah diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl, serta telah disesuaikan

dengan kebutuhan pendidikan modern oleh berbagai peneliti. Ranah kognitif berhubungan dengan cara siswa berpikir dan mengolah informasi (Luo *et al.*, 2025). Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran, mulai dari kesediaan menerima hingga menjadikan nilai sebagai bagian dari kepribadian (Singh *et al.*, 2025).

Sedangkan ranah psikomotorik mencerminkan keterampilan fisik yang berkembang, mulai dari meniru hingga mampu melakukan suatu gerakan secara otomatis dan terkoordinasi dengan baik (Sajidan *et al.*, 2022). Ketiga ranah ini menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Prestasi akademik siswa biasanya diukur melalui berbagai bentuk tes dan evaluasi yang dirancang untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Tes prestasi menjadi alat yang penting karena dapat mencerminkan kemampuan kognitif siswa dan menunjukkan perkembangan belajarnya. Alifah, (2023).

Dalam penelitian Irvan *et al.*, (2020) proses pembelajaran dengan menggunakan tes prestasi. Tes awal (pra-tes) dan tes akhir memiliki peran penting dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes awal dilakukan sebelum materi diajarkan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dasar yang dimiliki siswa. Tes ini biasanya berisi pertanyaan seputar konsep dasar yang berkaitan dengan materi pelajaran dan bisa berbentuk pilihan ganda, jawaban singkat, atau tugas praktik (Hidayah & Santoso, 2021). Hasil dari pra-tes ini menjadi gambaran awal dalam menilai kebutuhan belajar siswa. Misalnya, jika hanya sebagian kecil siswa yang memenuhi kriteria kelulusan pada pra-tes, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam proses pembelajaran (Fauzi & Nurhayati, 2022). Sementara itu, tes akhir diberikan setelah proses pembelajaran

selesai untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Bentuk soal pada tes akhir biasanya serupa dengan pra-tes, tetapi lebih mendalam karena siswa sudah mendapat pembelajaran. Melalui perbandingan hasil antara pra-tes dan tes akhir, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode mengajar dan perkembangan belajar siswa (Lestari & Wijaya, 2023). Pencapaian belajar siswa atau prestasi akademik dapat diketahui melalui proses pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara sistematis (Dewi & Syahputra, 2021). Penilaian ini umumnya dilaksanakan melalui ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk menilai seberapa jauh siswa memahami materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran (Permata & Widodo, 2022). Mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013, hasil belajar dinilai berdasarkan tiga aspek utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang keseluruhannya dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung. Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, maupun praktik, dan disesuaikan dengan jenis pelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai. Hasil penilaian siswa kemudian dibandingkan dengan batas ketuntasan minimal atau KKM yang telah ditentukan oleh sekolah (Hunta *et al.*, 2020).

Sedangkan menurut Nadiyah *et al.*, (2023) beberapa indikator yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan keberhasilan mereka dalam menjalani proses pembelajaran. Salah satu indikator utama adalah nilai ujian atau ulangan, yang menjadi tolok ukur objektif dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian oleh Purwanti & Pardimin 2024 menunjukkan bahwa hasil ujian akhir siswa memiliki korelasi kuat dengan tingkat penguasaan materi.

Selain itu, keterlibatan dalam proses pembelajaran, seperti keaktifan dalam berdiskusi atau menjawab pertanyaan, turut menjadi indikator penting. Menurut Saadah 2020, tingkat partisipasi aktif siswa di kelas secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, terutama dalam mata pelajaran eksakta.

Indikator lain adalah kemampuan menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata, yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami serta menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi praktis. Dwi & Nugroho 2023 menjelaskan bahwa penerapan pengetahuan di luar kelas menunjukkan kedalaman pemahaman konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Terakhir, kedisiplinan dan kehadiran siswa juga memegang peran penting. Hasil studi dari Untu *et al.* 2025 mengungkapkan bahwa siswa yang konsisten hadir dan menunjukkan sikap disiplin cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang sering absen atau tidak tertib dalam belajar. Berdasarkan berbagai pandangan, hasil belajar bisa dipahami sebagai wujud dari proses pembelajaran yang telah dilalui, dan dijadikan tolok ukur keberhasilan serta tercapainya tujuan belajar.

Seseorang dianggap berhasil belajar jika setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan, sikap, maupun perilakunya. Di SMA Yadika Bandar Lampung, penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan secara kuantitatif, baik untuk aspek pengetahuan maupun keterampilan, dengan skala nilai antara 0 hingga 100. Masing-masing mata pelajaran memiliki standar minimal kelulusan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda, sesuai kebijakan sekolah. Penilaian ini dilakukan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan juga nilai rapor. Khusus untuk mata pelajaran ekonomi, sekolah menetapkan KKM sebesar 76. Nilai ini menjadi batas minimal yang

menunjukkan apakah seorang siswa dinyatakan tuntas atau belum dalam belajarnya.

2. Teman Sebaya

a. Grand teori yang mendasari variabel teman sebaya

Secara umum, teori yang mendasari variabel teman sebaya adalah Teori Sistem Ekologis yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1979). Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan dan perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan, mulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan, teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan terdekat atau *mikrosistem* yang memiliki pengaruh langsung terhadap sikap, perilaku belajar, dan perkembangan akademik siswa. Dalam konteks pendidikan, teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan terdekat (*mikrosistem*) yang memiliki pengaruh langsung terhadap sikap, perilaku belajar, dan perkembangan akademik siswa.

Kusuma dan Prasetyo (2021) menuliskan bahwa pada masa remaja, individu cenderung lebih terbuka dan lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dibandingkan oleh orang tua. Kondisi ini menyebabkan keputusan yang diambil serta nilai-nilai yang dianut remaja sering kali terbentuk melalui lingkungan pertemanan. Teman sebaya juga memiliki peran penting sebagai sumber dukungan sosial. Hartati dan Pratama (2022) menegaskan bahwa ketika seseorang menghadapi kesulitan, baik dalam kehidupan pribadi maupun akademik, teman sebaya dapat menjadi tempat bersandar yang memberikan dorongan dan semangat. Lain hal nya dengan Liu *et al.* (2021) mengemukakan bahwa hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah. Kesejahteraan

psikologis tersebut selanjutnya mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik. Temuan ini diperkuat oleh Lee & Kim (2023) yang menunjukkan bahwa ikatan emosional yang kuat antar teman sebaya berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa di sekolah.

Selain itu, Barrera-Hernandez *et al.* (2020) mengemukakan bahwa dukungan dari teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik dan pencapaian hasil belajar siswa, sehingga hubungan sosial menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan. Nugraha (2020) menjelaskan teman sebaya sebagai individu yang memiliki kesamaan usia dan kedudukan sosial, serta berperan dalam proses sosialisasi, pemberian dukungan, dan pencapaian akademik. Kehadiran teman sebaya dapat memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar dan keberhasilan siswa dalam lingkungan pendidikan. Putri dan Saputra (2020) menambahkan bahwa dalam konteks pelajar, teman sebaya merujuk pada individu dengan usia, status, atau kemampuan yang setara, sehingga memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan sosial dan pendidikan, terutama pada masa remaja.

Sementara itu, Lestari dan Rahmi (2020) menyatakan bahwa teman sebaya sering menjadi tempat berbagi pengalaman dan penyalur dukungan emosional yang membantu siswa menghadapi tekanan akademik, sehingga dapat meningkatkan ketenangan dan motivasi belajar. eran teman sebaya juga tampak dalam pengembangan keterampilan sosial. Lestari dan Fauzi (2021) menyebutkan bahwa interaksi dengan teman sebaya membantu siswa mengasah kemampuan sosial dan membangun hubungan interpersonal yang mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan kepribadian. Radito *et al.* (2022) menegaskan bahwa kesamaan usia atau status

sosial dalam kelompok teman sebaya memungkinkan terjadinya saling pengaruh dalam perilaku dan proses belajar. Selain itu, teman sebaya berperan dalam mengenalkan nilai-nilai budaya serta mendukung mobilitas sosial pada masa perkembangan anak dan remaja (Sari & Hadi, 2023). Dewi dan Fauzan (2022) menambahkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai pendukung dalam memahami peran dan tanggung jawab sosial, yang semakin penting dalam pembelajaran daring ketika siswa membutuhkan dorongan agar tetap terlibat aktif (Ramadhani & Nugroho, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut Putra dan Iskandar (2021) menjelaskan bahwa dukungan berupa motivasi dan bantuan emosional dari teman sebaya dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hubungan pertemanan juga menjadi sarana pembentukan keterampilan sosial melalui interaksi dan kerja sama, yang membantu siswa memahami sudut pandang orang lain serta membangun relasi yang sehat (Nurhayati & Rahmawati, 2020). Selain itu, teman sebaya dapat menjadi pemicu semangat belajar ketika berada dalam lingkungan yang memiliki tujuan akademik yang sama (Astuti, 2022). Interaksi tersebut turut berkontribusi dalam pembentukan jati diri siswa melalui pengenalan nilai, minat, dan karakter pribadi (Fitriana & Handayani, 2023).

Lain halnya dengan Sari dan Maulida (2020) menyatakan bahwa norma yang berkembang dalam kelompok pertemanan dapat memengaruhi cara siswa memandang pendidikan dan menentukan perilaku belajar, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik. Faktor lain yang berpengaruh adalah dukungan emosional dan bantuan akademik, seperti belajar bersama dan saling membantu memahami materi, yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman siswa (Utami & Herlina, 2021).

Motivasi dan tanggung jawab bersama dalam kelompok pertemanan juga mendorong siswa untuk lebih disiplin dan tekun dalam belajar (Prasetyo & Kurniawati, 2023).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat dimaknai bahwa teman sebaya merupakan individu dengan kesamaan usia dan status yang memiliki peran penting dalam aspek sosial, emosional, dan akademik siswa. Teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai rekan berinteraksi, tetapi juga sebagai sumber dukungan, pembentuk sikap belajar, serta faktor yang memengaruhi motivasi dan prestasi akademik. Oleh karena itu, variabel teman sebaya relevan untuk dikaji dalam penelitian ini karena secara teoretis berkontribusi terhadap proses belajar dan pencapaian prestasi akademik siswa.

b. Indikator Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama serta memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku belajar siswa. Pada masa remaja, siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga, sehingga interaksi yang terjalin dapat memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik.

Menurut teori sosial kognitif, individu belajar melalui pengamatan, interaksi, dan peniruan perilaku orang lain di sekitarnya, termasuk teman sebaya (Bandura, 1986). Salah satu indikator teman sebaya adalah intensitas interaksi dengan teman sebaya, yaitu frekuensi dan kualitas komunikasi yang terjalin antar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang intens memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pengalaman belajar, serta pembentukan sikap akademik yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Santrock (2018) menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif antar remaja dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Indikator selanjutnya adalah dukungan atau motivasi dari teman sebaya. Dukungan ini dapat berupa dorongan semangat, bantuan dalam memahami materi pelajaran, maupun sikap saling menghargai antar teman. Dukungan sosial dari teman sebaya terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Wentzel, 2015). Dalam perspektif teori sosial kognitif, dukungan dari lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (self-efficacy) (Bandura, 1997).

Selain itu, pengaruh perilaku teman sebaya menjadi indikator penting dalam variabel ini. Siswa cenderung meniru perilaku teman sebayanya, baik perilaku positif maupun negatif, termasuk dalam kebiasaan belajar. Proses peniruan ini sejalan dengan konsep modeling dalam teori sosial kognitif, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipelajari melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (Bandura, 1986). Hurlock (2011) juga menjelaskan bahwa perilaku teman sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan remaja.

Indikator terakhir adalah kegiatan belajar bersama dengan teman sebaya. Kegiatan ini mencakup diskusi kelompok, mengerjakan tugas bersama, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Melalui kegiatan belajar bersama, siswa dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan sosial, serta tanggung jawab dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori interaksi sosial yang menekankan bahwa proses belajar terjadi secara optimal melalui interaksi dan kerja sama dengan orang lain (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, kegiatan belajar bersama menjadi sarana

penting dalam mendukung motivasi belajar dan prestasi akademik siswa (Dian et al., 2024).

3. Efikasi Diri

a. Grand teori yang mendasari variabel efikasi diri

Secara umum, variabel efikasi diri dilandasi oleh Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan tindakan dan menghadapi berbagai situasi untuk mencapai hasil yang diharapkan Bandura, (1977). Dalam konteks pendidikan, efikasi diri berperan penting dalam menentukan jenis tujuan belajar yang diadopsi siswa. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung menetapkan tujuan penguasaan, menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi, serta memiliki ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar. Keyakinan ini memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak, serta berperan penting dalam membentuk semangat dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri seseorang bisa tumbuh seiring dengan meningkatnya kemampuan dan pengalaman yang dimiliki (Sari & Gunawan, 2021).

Indriani & Santoso (2022) menuliskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas dengan baik, disertai pertimbangan yang matang serta semangat tinggi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Konsep ini menegaskan bahwa efikasi diri berperan penting dalam membentuk sikap positif individu terhadap tugas dan tanggung jawab yang dihadapi. Selain itu Kassem & Alrefaai (2021) mengemukakan bahwa efikasi diri siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui praktik pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial yang

bermakna. Pembelajaran yang menekankan kerja sama, seperti diskusi kelompok, tutor sebaya, serta dukungan dari guru, berkontribusi langsung terhadap peningkatan efikasi diri akademik siswa. Interaksi sosial yang positif memungkinkan siswa merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menghadapi tuntutan akademik.

Pandangan yang berbeda dikemukakan oleh Chen *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat terhadap keberhasilan akademik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. Efikasi diri juga berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik serta meningkatkan performa belajar secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki peran strategis dalam menunjang proses belajar siswa. Sementara itu Sukatin *et al.* (2023) menegaskan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik melalui peningkatan motivasi belajar, kestabilan emosi, dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Hubungan ini menekankan pentingnya upaya sistematis dalam membina efikasi diri di lingkungan pendidikan guna mendorong hasil belajar siswa yang optimal.

Lain halnya Karmila & Raudhoh (2021) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat dipahami melalui tiga aspek utama. Pertama, efikasi diri akademik, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajar, mengatur waktu, serta memenuhi tuntutan akademik. Kedua, efikasi diri sosial, yang mencerminkan kepercayaan siswa dalam menjalin hubungan sosial, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ketiga, efikasi diri dalam pengaturan diri, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan diri, menolak tekanan teman sebaya, serta menghindari perilaku berisiko. Ketiga aspek tersebut menunjukkan

bahwa efikasi diri tidak hanya berkaitan dengan konteks akademik, tetapi juga kehidupan sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Sementara itu, Sagitarini *et al.* (2023) menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan ini mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya mampu mengendalikan motivasi, perilaku, serta lingkungan sosial yang dihadapi. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Pratiwi & Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan landasan penting dalam menghadapi tantangan, mengatur tindakan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Farochmah & Leonard (2021) memandang efikasi diri sebagai cara individu menilai kemampuannya dalam menjalankan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri berkaitan erat dengan rasa percaya diri dan keyakinan terhadap potensi diri. Lebih lanjut, efikasi diri bukanlah kemampuan yang bersifat statis, melainkan dapat berkembang melalui pengalaman, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, dukungan sosial, serta pengamatan terhadap keberhasilan orang lain (Handayani & Prasetyo, 2023).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, efikasi diri dapat dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Efikasi diri bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring pengalaman, pencapaian, serta pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, efikasi diri menjadi faktor penting dalam dunia pendidikan karena keyakinan siswa terhadap kemampuannya akan memengaruhi cara mereka menghadapi tantangan akademik, mempertahankan motivasi belajar, dan mencapai prestasi akademik. Dengan demikian, variabel efikasi diri

relevan digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa.

b. Indikator Efikasi Diri

Menurut Smith dalam Mahawati *et al.*, (2021), efikasi diri mencakup beberapa dimensi penting. Berikut adalah indikator utama yang menjelaskan konsep efikasi diri: Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Salah satu indikator utamanya adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, yaitu sejauh mana seseorang meyakini bahwa ia mampu mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini akan memengaruhi bagaimana individu menghadapi hambatan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Fitria & Rahman 2021). Selanjutnya, optimisme terhadap keberhasilan juga menjadi bagian penting dari efikasi diri. Individu yang memiliki pandangan positif terhadap kemampuannya cenderung lebih gigih dan termotivasi dalam menghadapi kesulitan (Nuraini & Lestari 2022).

Indikator lainnya adalah kemampuan menilai secara objektif, di mana seseorang dapat melihat dirinya secara jujur dan realistis, termasuk mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan sikap ini, individu dapat merancang tujuan yang sesuai dan tidak terlalu membebani diri (Handoko & Wijayanti 2023). Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap tindakan dan hasil juga menjadi aspek penting dari efikasi diri. Orang yang merasa bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalannya akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan berusaha mencapai hasil terbaik (Pratama & Dewi 2024). Terakhir, pendekatan rasional dan realistis dalam menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa individu yang mampu berpikir logis serta tidak berlebihan dalam menilai situasi akan lebih mudah mempertahankan motivasi dan mengurangi stres saat menghadapi tantangan (Wahyuni & Saputra 2020).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri pada setiap individu tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk persepsi terhadap kemampuan dirinya. Salah satu faktor terkuat adalah pengalaman keberhasilan sebelumnya, di mana individu yang pernah mencapai kesuksesan dalam suatu tugas akan merasa lebih yakin saat menghadapi tantangan yang serupa di masa depan. Pengalaman tersebut menumbuhkan rasa percaya diri yang berkelanjutan (Rahmawati & Dewantara 2021). Selain itu, pengaruh dari keberhasilan orang lain juga turut membentuk efikasi diri. Ketika seseorang menyaksikan teman atau panutannya berhasil menyelesaikan tugas tertentu, ia akan terdorong untuk percaya bahwa dirinya juga mampu melakukan hal yang sama melalui proses pemodelan (Kusuma & Laili 2023).

Faktor berikutnya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti guru, keluarga, dan teman. Dukungan yang berbentuk motivasi, dorongan semangat, atau pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang, terutama saat menghadapi kesulitan (Putri & Hidayati 2022). Di samping itu, kondisi emosional dan fisik juga memainkan peran penting. Ketika individu berada dalam keadaan emosional yang stabil dan merasa sehat secara fisik, mereka cenderung menunjukkan efikasi diri yang lebih tinggi. Sebaliknya, stres atau kecemasan dapat menurunkan rasa percaya diri (Utami & Sari 2020). Selanjutnya, kemampuan untuk mengendalikan diri dalam belajar juga memengaruhi efikasi diri. Seseorang yang merasa mampu memilih metode belajar sesuai dengan gaya pribadinya akan lebih yakin terhadap keberhasilan yang akan diraihinya (Nugraha & Pramesti 2024). Terakhir, strategi dalam menghadapi masalah menjadi faktor penting lainnya. Individu yang terbiasa menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif, seperti mencari bantuan atau menganalisis solusi secara rasional, akan memiliki

efikasi diri yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan (Yuliana & Astari 2022).

4. Motivasi Belajar

a. Grand teori yang mendasari variabel motivasi belajar

Secara umum, variabel motivasi belajar dilandasi oleh Teori Kebutuhan (*Hierarchy of Needs Theory*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi individu muncul sebagai akibat dari dorongan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri Maslow, (1943). Pada dasarnya, setiap tindakan manusia muncul karena adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu.

Biatun, (2020) menuliskan motivasi sebagai dorongan batin yang memberikan semangat dan arah pada seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan ini menjadi tenaga pendorong yang menjaga seseorang tetap bergerak dan bertahan dalam usahanya, karena di dalamnya terkandung unsur emosi dan keinginan pribadi yang kuat. Sementara itu, Fernando *et al.* (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor paling krusial yang memengaruhi keberhasilan akademik, khususnya dalam pembelajaran daring dan model kombinasi (*hybrid*) yang semakin marak diterapkan (Soicher *et al.*, 2024). Selanjutnya, Wang *et al.* (2025) menemukan bahwa motivasi mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Lain halnya dengan Vaculikova *et al.* (2024), yang menegaskan bahwa kombinasi antara motivasi internal, emosi positif, serta rasa percaya diri membentuk fondasi kokoh untuk mendukung performa akademik, terutama di pendidikan tinggi. Dengan demikian, memperkuat aspek-aspek tersebut menjadi penting dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Di sisi lain, Lestari & Wijaya (2022) memandang motivasi sebagai dorongan dari dalam diri yang membuat siswa semangat mengikuti proses belajar. Dorongan ini muncul dari keinginan kuat untuk mencapai tujuan belajar dan mendapatkan hasil sesuai harapan.

Sedangkan menurut Waritsman (2020), motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang membuat siswa tetap fokus, terarah, dan konsisten dalam belajar. Siswa dengan motivasi tinggi akan berusaha lebih keras dalam proses belajar, sehingga peluang meraih prestasi akademik menjadi lebih besar. Tidak hanya itu, Khairinal *et al.* (2020) menyatakan bahwa motivasi mencerminkan dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan, dan memandu sikap serta tindakannya dalam belajar. Semangat belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam lingkungan pendidikan (Kurniawan & Nurhayati, 2023).

Sementara itu, Wahab *et al.* (2021) menekankan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan dorongan untuk mengejar tujuan, baik dari dalam diri maupun pengaruh eksternal, yang akhirnya memengaruhi cara belajar dan bertindak. Di sisi lain, Oktaviani & Hadi (2021) menambahkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan batin yang mendorong siswa tetap fokus dan konsisten demi mencapai tujuan tertentu, misalnya rajin menyelesaikan tugas dan tetap semangat tanpa paksaan dari orang lain. Selain itu, Novianti *et al.* (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar berasal dari dorongan internal

maupun pengaruh eksternal yang membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Beberapa indikatornya antara lain keinginan meraih keberhasilan, dorongan mencapai sesuatu, cita-cita masa depan, keinginan mendapat pengakuan, serta suasana belajar yang mendukung.

Tidak hanya itu, Rahmawati & Rosy (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar muncul dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, mendorong perubahan sikap dan perilaku selama proses belajar. Faktor internal seperti minat pribadi, kondisi fisik dan mental, serta cara belajar yang nyaman turut mendukung motivasi. Sementara dari luar, Sari & Santoso (2022) menekankan bahwa lingkungan belajar yang tertata baik di rumah maupun sekolah, serta dukungan moral keluarga dan teman sebaya, turut meningkatkan semangat belajar siswa.

Sementara itu, Nurul Hidayah & Hermansyah (2021) menambahkan bahwa motivasi belajar memengaruhi pencapaian hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung terlibat aktif dan mampu meraih prestasi lebih baik. Di sisi lain, Afifah *et al.* (2018) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, seperti komik edukatif, mampu menjadikan proses belajar menyenangkan, menumbuhkan minat belajar, dan membantu pemahaman materi secara lebih mudah. Selain itu, Jediut *et al.* (2021) menegaskan bahwa media yang sesuai juga penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan media yang tepat, siswa tetap terdorong untuk belajar meski menghadapi kendala, sehingga hasil belajarnya tetap meningkat.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk tetap fokus, konsisten, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring pengalaman, dukungan lingkungan, serta

interaksi sosial dengan guru, teman sebaya, dan keluarga. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam dunia pendidikan karena dorongan siswa terhadap keinginan untuk berprestasi akan memengaruhi keaktifan mereka dalam kegiatan belajar, ketekunan menghadapi tantangan, serta kemampuan mencapai hasil akademik yang optimal. Dengan demikian, variabel motivasi belajar relevan digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa.

b. Indikator variabel motivasi belajar

Menurut Uno (2019) dalam Widoyoko (2020), motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator yang mencerminkan dorongan internal siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator utama motivasi belajar adalah keinginan untuk berprestasi. Keinginan ini ditunjukkan melalui adanya dorongan dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta berusaha memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Siswa dengan keinginan berprestasi yang tinggi cenderung menetapkan target belajar dan berupaya keras untuk mencapainya meskipun menghadapi berbagai hambatan (Sardiman, 2018). Selanjutnya, kedisiplinan dalam belajar juga menjadi indikator penting motivasi belajar.

Kedisiplinan tercermin dari keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mematuhi aturan sekolah, serta mengatur waktu belajar dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan sikap disiplin karena menyadari pentingnya proses belajar dalam mencapai tujuan akademiknya (Djamarah, 2019). Indikator lainnya adalah ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Ketekunan menunjukkan kemampuan siswa untuk tetap berusaha menyelesaikan tugas-tugas akademik meskipun mengalami kesulitan. Siswa yang tekun tidak mudah

menyerah, memiliki daya juang yang tinggi, serta terus berupaya hingga tugas dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat dalam diri siswa untuk memahami materi pembelajaran (Uno, 2019). Selain itu, rasa senang saat belajar juga merupakan indikator motivasi belajar yang penting. Rasa senang ini tercermin dari sikap antusias, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dalam belajar, mereka akan lebih mudah menerima materi dan cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikuti (Slameto, 2017). Dengan demikian, rasa senang dalam belajar dapat memperkuat motivasi siswa dan mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dan sumber inspirasi dalam membahas berbagai permasalahan yang ada. Beberapa hasil studi sebelumnya yang dianggap relevan digunakan sebagai acuan dalam mendukung analisis penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Rahmania Dkk., (2024).	Pengaruh Efikasi Diri,, Gaya Belajar, Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Melalui Minat Belajar Sebagai Variabel Intervensi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Kapur IX	<p>Penelitian di SMAN 1 Kapur IX membuktikan bahwa efikasi diri, gaya belajar, teman sebaya, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Efikasi diri juga berdampak tidak langsung melalui minat belajar. Hasil ini diperkuat lewat analisis statistik yang menunjukkan hubungan antar variabel saling memengaruhi dalam pencapaian akademik.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan variabel independent yaitu efikasi diri dan teman sebaya</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan yaitu pada subjek penelitian yaitu SMA Yadika</p>

Tabel 5 Lanjutan

2	Hasanah,. (2021).	Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Xi Mipa Di Sma Negeri 1 Jatiroto Lumajang	<p>Bandar Lampung</p> <p>Kebaruan: Terdapat perbedaan pada kebaruan variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel intervening</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri punya pengaruh langsung yang kuat terhadap semangat belajar siswa. Artinya, semakin siswa yakin pada kemampuan dirinya, makin tinggi pula keinginan mereka untuk meraih prestasi di sekolah.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel independent yaitu: Efikasi Diri dan Teman sebaya</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu SMA Yadika Bandar Lampung</p> <p>Kebaruan: Terdapat kebaruan yaitu ada tambahan variabel mediasi motivasi belajar</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa gabungan antara rasa percaya diri seseorang (efikasi diri) dan dukungan dari teman-teman sebaya mampu menjelaskan sekitar</p>
3	Wardani Dkk., (2021).	Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Negeri 1	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa gabungan antara rasa percaya diri seseorang (efikasi diri) dan dukungan dari teman-teman sebaya mampu menjelaskan sekitar</p>

Tabel 5 lanjutan

		Karangjati	<p>53% dari variasi yang terjadi dalam perilaku asertif. Artinya, kedua faktor tersebut punya peran penting dalam membentuk sikap tegas seseorang.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel independent yaitu efikasi diri dan teman sebaya</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu SMA Yadika Bandar Lampung dan juga terdapat perbedaan pada variabel dependen yaitu prestasi akademik.</p> <p>Kebaruan: Terdapat variabel mediasi yaitu motivasi Belajar</p>
4	Eprillison Dkk., (2024)	<p>Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Kelas Xii Ips Di Sman 16 Padang Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Jadi dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri, semakin besar minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.</p> <p>Persamaan:</p>

Tabel 5 lanjutan

		Variabel Intervening	<p>Terdapat persamaan pada variabel independent yaitu efikasi diri dan teman sebaya</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu SMA Yadika Bandar Lampung dan juga terdapat perbedaan pada variabel dependen yaitu terhadap prestasi akademik</p> <p>Kebaruan: Terdapat kebaruan yaitu ada variabel mediasi motivasi belajar</p>
5	Tadjuddin Dkk., (2022).	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya punya pengaruh yang berarti terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Pergis Campalagian. Hal ini menggaris bawahi pentingnya peran interaksi sosial serta dukungan dari teman dalam mendorong semangat belajar dan pencapaian akademik siswa.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Terdapat persamaan yaitu variabel independent teman sebaya</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat perbedaan pada variabel dependen yaitu</p>

Tabel 5 lanjutan

			prestasi akademik dan perbedaan juga pada subjek penelitian yaitu SMA Yadika Bandar Lampung
6	Setyorini Dkk., (2021).	Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar	<p>Kebaruan: Terdapat kebaruan yaitu variabel mediasi motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar. Sebaliknya, motivasi dan kemandirian belajar tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Secara umum, efikasi diri menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan belajar siswa.</p> <p>Persamaan: Terdapat kesamaan pada variabel independent yaitu efikasi diri</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu teman sebaya</p> <p>Kebaruan: Terdapat kebaruan yaitu variabel mediasi motivasi belajar. Penelitian ini mengungkapkan</p>
7	Yushita Dkk., (2021).	Pengaruh Motivasi	

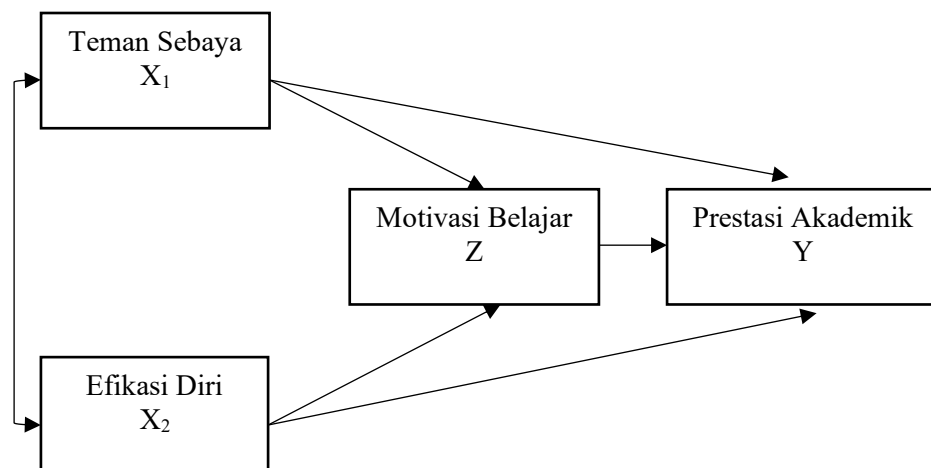
Tabel 5 lanjutan

Belajar, Efikasi Diri, Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa	<p>bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan berarti terhadap stres akademik yang dialami mahasiswa. Sebaliknya, efikasi diri dan dukungan dari teman sebaya justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat stres tersebut, yang artinya keduanya membantu mengurangi tekanan akademik. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini motivasi, kepercayaan diri, dan dukungan sosial dari teman secara bersama-sama berkontribusi terhadap tingkat stres akademik yang dirasakan mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan yaitu pada variabel independen yang sama-sama fokus pada efikasi diri dan teman sebaya</p> <p>Perbedaan: perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu prestasi akademik</p> <p>Kebaruan: penelitian ini motivasi belajar sebagai variabel mediasi.</p>
---	--

C. Kerangka Berpikir

Pencapaian prestasi akademik siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti aspek sosial dan psikologis. Salah satu faktor sosial yang paling dekat dengan kehidupan siswa adalah teman sebaya. Kehadiran teman sebaya bisa memberikan pengaruh besar terhadap semangat dan kebiasaan belajar. Ketika siswa mendapatkan dukungan atau motivasi dari teman-temannya, mereka cenderung lebih semangat dan fokus dalam menjalani proses belajar. Di sisi lain, efikasi diri atau keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri juga memiliki peranan penting. Siswa yang percaya pada dirinya sendiri umumnya lebih siap menghadapi tantangan belajar dan tidak mudah menyerah. Rasa percaya diri ini akan membuat mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan meraih hasil akademik yang lebih baik.

Motivasi belajar dalam hal ini menjadi penghubung yang menjalin hubungan antara teman sebaya dan efikasi diri dengan prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, dukungan dari lingkungan pertemanan dan rasa percaya diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik. Dalam penelitian ini terdapat suatu paradigma penelitian yaitu: variabel Teman Sebaya (X_1), Efikasi Diri (X_2) dan variabel Motivasi Belajar (Z) serta satu variabel intervening yaitu prestasi akademik (Y).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Setelah menguraikan teori dan alur pemikiran yang mendasari penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat Pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
2. Terdapat Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
3. Terdapat Hubungan Antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
4. Terdapat Pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
5. Terdapat Pengaruh langsung antara Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung

6. Terdapat Pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
7. Terdapat Pengaruh tidak langsung antara Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
8. Terdapat Pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
9. Terdapat Pengaruh simultan antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung
10. Terdapat Pengaruh simultan antara Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Yadika Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data, menguji kebenarannya, serta mengembangkan suatu ilmu pengetahuan. Metode ini juga membantu peneliti dalam mencari tahu apakah sebuah pengetahuan itu benar atau tidak, sehingga hasil penelitian bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, metode penelitian itu semacam panduan kerja yang juga mencakup alat-alat yang dipakai saat pengumpulan data di lapangan. Dari penjelasan ini, bisa disimpulkan kalau peran metode dalam penelitian memang sangat penting dan tidak bisa dilewatkan (Ardiansyah *et al.*, 2023).

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif, pendekatan *ex post facto*, serta metode survey. Menurut Sugiyono (2019:35) metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dengan menggunakan metode deskriptif ini dapat diteliti fenomena atau kunci permasalahan dari suatu penelitian. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil dari penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga diperoleh hasil pembuktian yang

menunjukkan hipotesis dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:37). Sementara itu, tujuan verifikatif dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh antara dua atau lebih variabel yang diteliti (Wailan *et al.*, 2021). Pendekatan *ex post facto* merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung kondisi di lapangan, di mana data yang dikumpulkan mencerminkan kejadian atau situasi yang sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan.

Sementara itu, pendekatan *survey* digunakan untuk mendapatkan informasi dari lokasi tertentu yang sifatnya alami atau apa adanya, bukan buatan. Dalam pendekatan ini, peneliti tetap melakukan tindakan aktif saat mengumpulkan data, misalnya dengan menyebarkan angket, memberikan tes, atau melakukan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2019). Data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh para responden.

B. Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

1. Populasi

Populasi dipahami sebagai sekumpulan individu atau objek yang memiliki ciri serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai dasar untuk melakukan generalisasi (Garaika & Darmanah, 2019). Menurut Muhyi (2018), populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat berupa benda atau fenomena alam yang memiliki sifat khusus. Dengan demikian, populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung, yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa sebanyak:

Tabel 5 Jumlah siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X E 1	32
2	X E 2	32
3	X E 3	32

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Yadika Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki ciri khas tertentu dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, tenaga, atau biaya, maka peneliti cukup mengambil sampel sebagai sumber data utama

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non probability sampling dengan metode sampling jenuh. Non probability sampling adalah teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sedangkan sampling jenuh digunakan apabila seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini, seluruh populasi yang berjumlah 96 siswa dijadikan sebagai sampel karena jumlah tersebut tergolong kecil, yaitu kurang dari 100 orang. Arikunto dalam Nasib (2018) menjelaskan bahwa apabila subjek penelitian tidak mencapai 100, sebaiknya semua populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian populasi. Sementara itu, jika jumlah populasi tergolong besar, maka pemilihan sampel dapat dilakukan dengan persentase

tertentu, misalnya 10–15%, 20–25%, atau bahkan lebih, sesuai kebutuhan penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala hal yang dapat berbentuk apa saja dan sengaja ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga melalui proses tersebut dapat diperoleh data atau informasi yang nantinya dijadikan dasar dalam menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan antara lain:

1. Variabel Eksogen (*independen*)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain dalam suatu model. Semua variabel eksogen selalu merupakan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel eksogen yang dimaksud adalah Teman Sebaya (X_1) dan Efikasi Diri (X_2).

2. Variabel Endogen (*dependen*)

Variabel endogen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain dalam model. Dalam penelitian ini, variabel yang terikat adalah Prestasi Akademik (Y)

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teori berperan dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, variabel ini membuat hubungan antara keduanya menjadi tidak langsung. Dengan kata lain, variabel bebas tidak langsung memengaruhi perubahan pada variabel terikat, tetapi melalui perantara. Dalam penelitian ini, variabel intervening yang digunakan adalah motivasi belajar (Z).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah atau teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Romdona *et al.*, (2025) Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengandalkan indera, seperti melihat, mendengar, maupun mencium terhadap objek yang sedang diteliti. Teknik ini biasanya digunakan saat tahap awal penelitian untuk mengamati berbagai kondisi atau gejala yang terjadi di lapangan. Melalui observasi pada saat penelitian pendahuluan, peneliti dapat memperoleh informasi baik berupa data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan siswa yang nantinya akan dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Melalui interaksi lisan ini, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui kuesioner tertulis. Teknik ini sangat berguna untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman responden terhadap suatu permasalahan yang kompleks atau sensitif. Menurut Romdona *et al.*, (2025) wawancara memungkinkan peneliti untuk menjelajahi informasi secara lebih rinci dan memperoleh data yang kaya akan konteks, meskipun pelaksanaannya memerlukan keterampilan komunikasi yang baik dan dapat menghadirkan tantangan seperti potensi bias.

3. Kuisisioner

Metode kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut (Meivira et al., 2022) pertanyaan dalam kuisisioner dapat berbentuk tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan, atau terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas. Dalam penelitian ini, digunakan kuisisioner tertutup, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Metode ini dianggap efisien karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden secara serentak dan dapat disebarkan langsung kepada mereka. Namun, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel, kuisisioner harus melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Catatan ini bisa berupa tulisan, gambar, maupun hasil karya seni lainnya (Astaria & Feriawan, 2021). Pengumpulan data melalui dokumentasi umumnya dilakukan untuk menambahkan catatan atau bukti pendukung yang dibutuhkan guna memperkuat informasi yang telah tersedia.

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dari variabel adalah penjelasan mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk indikator-indikator yang menyusunnya.

1. Teman Sebaya (X_1)

Teman sebaya adalah individu yang usianya kurang lebih sama dan berada dalam tahap perkembangan yang mirip, di mana hubungan sosial yang terjalin di antara mereka dapat memengaruhi sikap dan cara belajar siswa. Beberapa faktor dari variabel ini antara lain: seberapa sering berinteraksi dengan teman sebaya, dukungan dan semangat yang diberikan teman dalam belajar, pengaruh perilaku teman terhadap kebiasaan belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan belajar bersama.

2. Efikasi Diri (X_2)

Efikasi diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas-tugas belajar dan mencapai tujuan akademik. Adapun yang mempengaruhi efikasi diri ini adalah keyakinan menyelesaikan tugas-tugas sulit, kemampuan mengatasi tekanan dalam belajar, percaya diri dalam menghadapi ujian, motivasi untuk terus belajar meski mengalami kegagalan.

3. Prestasi Akademik (Y)

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang umumnya dinilai melalui nilai rapor atau hasil ujian. Prestasi akademik juga dapat diukur melalui nilai tugas individu siswa, sebab penilaian berbasis tugas mampu menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi secara mandiri dan aktual (Putri dan Wulandari, 2020). Selain itu, penggunaan nilai tugas individu dianggap relevan karena mencerminkan ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan (Handayani, 2022). Faktor-faktor yang menunjukkan prestasi akademik meliputi nilai dari mata pelajaran, tercapainya target belajar, adanya peningkatan hasil belajar dari waktu ke waktu, serta posisi atau peringkat siswa dalam kelas secara akademik.

4. Motivasi Belajar (Z)

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang maupun dari lingkungan sekitarnya, yang membuat siswa terdorong untuk belajar dengan serius demi mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa hal yang memengaruhi motivasi belajar antara lain adalah adanya keinginan untuk meraih prestasi, kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan bagaimana suatu variabel dapat diamati dan diukur secara nyata. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *semantic differential*, yaitu metode yang dipakai untuk mengukur sikap seseorang melalui skala yang berbentuk garis berkelanjutan. Pada skala ini, pilihan jawaban dengan makna positif ditempatkan di sisi kanan, sedangkan yang bernilai negatif berada di sisi kiri, sehingga menghasilkan data yang berskala interval (Sugiyono, 2019). Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Teman sebaya	1. Intensitas interaksi dengan teman sebaya 2. Dukungan atau motivasi teman sebaya 3. Pengaruh perilaku teman 4. Kegiatan belajar Bersama (Dian <i>et al.</i> , 2024)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2	Efikasi Diri	1. Keyakinan menyelesaikan tugas sulit 2. Kemampuan mengatasi tekanan belajar 3. Percaya diri menghadapi ujian 4. Ketekunan belajar meski mengalami kesulitan (Mahawati <i>et al.</i> , 2021)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3	Prestasi Akademik	1. Nilai mata Pelajaran 2. Pencapaian target belajar 3. Peningkatan hasil belajar dari waktu ke waktu 4. Peringkat akademik di kelas (Nadiyah <i>et al.</i> , 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4	Motivasi Belajar	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kedisiplinan dalam belajar 3. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas 4. Rasa senang saat belajar (Suciyati <i>et al.</i> , 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik berupa tes maupun non-tes seperti kuesioner, panduan observasi, atau pedoman wawancara. Supaya data yang dikumpulkan benar-benar objektif dan bisa dipakai untuk menguji hipotesis, instrumen tersebut harus memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Tanpa kedua syarat ini, alat pengumpulan data tidak bisa dianggap baik.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil pengukurannya bisa dipercaya. Menurut Sugiyono (2022), validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Instrumen yang dimaksud di sini berupa jawaban para responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji validitas angket adalah teknik korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

Rx : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel yang diteliti

X : Jumlah skor X

Y : Jumlah skor Y

XY : Jumlah sampel antara X dan Y

(Jabnabillah & Margina, 2022).

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$,

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian kepada 30 orang responden dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data SPSS, nilai validitas diperoleh sebagai berikut:

a. Teman Sebaya (X_1)

Variabel ini terdapat sebanyak 12 item pertanyaan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 10 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 2 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Teman Sebaya (X_1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikansi	Keterangan
1.	0,366	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,047	Valid
2.	0,448	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
3.	0,366	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,047	Valid
4.	0,544	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,002	Valid
5.	0,597	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,544	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
7.	0,570	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,001	Valid
8.	0,533	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
9.	0,437	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,016	Valid
10.	0,102	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,593	Tidak Valid
11.	0,582	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
12.	0,246	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,191	Tidak Valid

Sumber: pengolahan data, 2025

b. Efikasi Diri (X_2)

Variabel ini terdapat 13 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 10 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 3 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri (X_2)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifi kansi	Keterangan
1.	0,427	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
2.	0,434	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid
3.	0,219	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,244	Tidak Valid
4.	0,437	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,016	Valid
5.	0,109	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,566	Tidak Valid
6.	0,427	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
7.	0,512	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,004	Valid
8.	0,449	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
9.	0,597	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,421	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
11.	0,434	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid
12.	0,138	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,0469	Tidak Valid
13.	0,484	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid

Sumber pengolahan data, 2025

c. Motivasi Belajar (Z)

Variabel ini terdapat 15 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 10 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Z)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifi kansi	Keterangan
1.	0,367	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,046	Valid
2.	0,347	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,060	Tidak Valid
3.	0,431	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,018	Valid
4.	0,311	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,095	Tidak Valid
5.	0,511	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,004	Valid
6.	0,415	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,023	Valid
7.	0,344	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,062	Tidak Valid
8.	0,366	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,047	Valid
9.	0,482	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,007	Valid
10.	0,552	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid
11.	0,431	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,018	Valid
12.	0,098	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,606	Tidak Valid
13.	0,366	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,047	Valid
14.	-0,055	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,772	Tidak Valid
15.	0,544	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid

Sumber pengolahan data, 2025

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan sejauh mana sebuah instrumen dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena instrumen tersebut sudah memenuhi standar yang baik. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa konsisten instrumen dalam mengukur sesuatu, sehingga data yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach Alpha*, yang berfungsi untuk menganalisis setiap butir pernyataan.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{bt}^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

R_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha^2_{bi}$ = jumlah varians butir

α^2_t = varians total

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Daftar interpretasi koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2024.

a. Teman Sebaya (X_1)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Teman Sebaya (X_1) terhadap 30 responden dengan analisis terhadap 10 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai r Alpha sebesar 0,798 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999.

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12 Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,798	10

b. Efikasi Diri

Selanjutnya Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Teman Sebaya (X_2) terhadap 30 responden dengan analisis terhadap 10 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai r Alpha sebesar 0,712 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungannya

Tabel 13. Uji Reliabilitas Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,712	10

c. Motivasi Belajar (Z)

Selanjutnya Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Teman Sebaya (X_2) terhadap 30 responden dengan analisis terhadap 10 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai r Alpha sebesar 0,736 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungannya

Tabel 14 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,736	10

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan bebas dari masalah yang bisa mengganggu validitas hasil penelitian. Uji ini penting untuk menjamin bahwa model regresi yang dibangun valid dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan kesimpulan. Adapun jenis-jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pola hubungan yang linier. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode tabel ANOVA. Hipotesis yang diuji dalam analisis linearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Model regresi memiliki hubungan linier

H_1 : Model regresi tidak memiliki hubungan linier

Pengujian dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari α , maka H_0 diterima. Namun, jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang terlalu kuat atau bahkan sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dalam analisis ini, idealnya tidak ditemukan tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel independen. Pada penelitian ini, pengecekan multikolinearitas dilakukan menggunakan dua cara, yaitu dengan melihat nilai Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Adapun kriterianya, jika nilai Tolerance lebih dari 0 dan VIF nilainya tidak lebih dari 10, maka model regresi dianggap aman dari masalah multikolinearitas (Effiyadi et al., 2022).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara satu data pengamatan dengan data lainnya. Jika ada autokorelasi, maka hasil estimasi yang diperoleh tidak akan mencapai nilai yang paling optimal. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis dalam uji autokorelasi

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai statistik *Durbin-Watson*. Jika angka *Durbin-Watson* berada di antara batas d_U dan $(4 - d_U)$,

di mana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah seluruh sampel, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model yang diuji.

Tabel 11. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode *Durbin-Watson*

Letak Nilai DW	Kesimpulan
d_U sampai dengan $4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$< d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L - d_U$	Tidak dapat disimpulkan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_U$ dan $4 - d_L$	Tidak dapat disimpulkan

Sumber : Nihayah, 2019

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengecek apakah variasi dari nilai residual (kesalahan prediksi) tetap seragam di semua data yang diamati. Dalam penelitian ini, pengecekan akan dilakukan menggunakan metode Rank Spearman.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang berarti antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual, artinya model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan nilai mutlak residual, yang berarti model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (uji 1-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Namun, kalau nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan α , maka H_0 ditolak, artinya model terkena gejala heteroskedastisitas.

I. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linier melalui pendekatan analisis jalur (path analysis). Teknik ini dipilih guna menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen).

1. Persyaratan Analisis Jalur (Path Analysis)

- a. Relasi antar variabel diasumsikan bersifat linear, artinya perubahan pada suatu variabel merupakan hasil dari perubahahan linear variabel lain yang memiliki hubngan sebab akibat.
- b. Variabel residual dianggap tidak memiliki korelasi dengan variabel sebelumnya maupun dengan variabel lainnya dalam model.
- c. Model yang digunakan mengasumsikan arag hubungan kausal bersifat searah, tanpa adanya timbal balik.
- d. Seluruh variabel yang dianalisis berupa data interval dan bersumber dari populasi atau kelompok yang sama
- e. Istilah gangguan (disturbance) atau residual tidak boleh berkorelasi dengan variabel endogen dalam model dibangun
- f. Tingkat multikolinearitas dalam model diharapkan rendah, untuk menghindari distorsi pada estimasi.

- g. Setiap hubungan kausal direpresentasikan dengan anak panah satu arah, tanpa adanya sirkulasi ulang atau looping dalam diagram.
- h. Spesifikasi model yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan interpretasi koefisien jalur dapat dipertanggungjawabkan
- i. Terdapat korelasi input yang sesuai untuk menguatkan validitas hubungan antar variabel.
- j. Ukuran sampel yang digunakan harus memadai, agar hasil analisis dapat dipercaya dan mewakili populasi,
- k. Penggunaan sampel yang sama diperlukan untuk semua perhitungan regresi dalam keseluruhan model jalur.

2. Model Analisis Jalur

Untuk melakukan uji hipotesis analisis jalur perlu dilakukannya langkah langkah sebagai berikut:

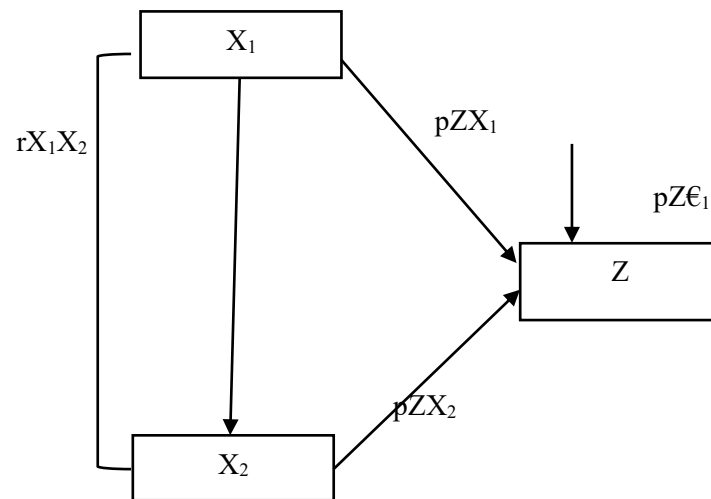
1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Z = p_{ZX1} + p_{ZX2} + p_{Z\epsilon1}$$

$$\text{Struktur } Y = p_{YX1} + p_{YX2} + p_{Y\epsilon1} + p_{Y\epsilon1}$$

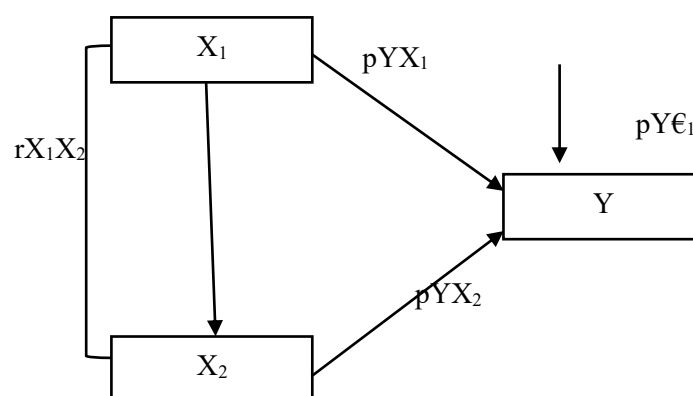
Menghitung koefisien jalur yang didasarkan atas koefisien regresi Gambar disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan struktural.

Substruktur 1



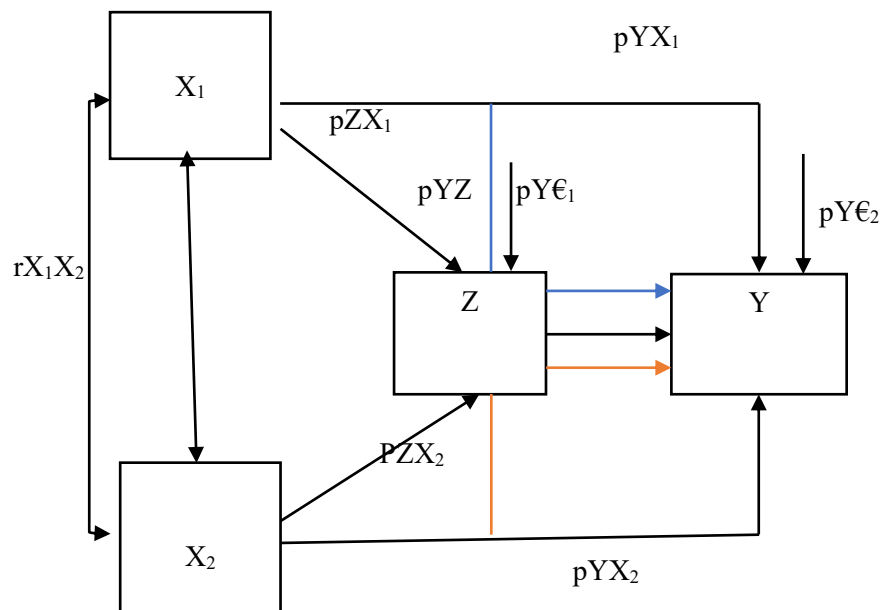
Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur

Substruktur 2



Gambar 3. Substruktur 2

Substruktur 3



Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 3

Keterangan Garis :

$\xrightarrow{\text{blue}}$ = p_{X_1ZY} $\xrightarrow{\text{orange}}$ = p_{X_2ZY}

Keterangan:

X_1 = Teman Sebaya

X_2 = Efikasi Diri

Y = Prestasi Akademik

Z = Motivasi Belajar

p_{ZX_1} = Koefisien Jalur X_1 Terhadap Z

p_{ZX_2} = Koefisien Jalur X_2 Terhadap Z

p_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1 Terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2 Terhadap Y

p_{X_1ZY} = Koefisien Jalur X_1 Terhadap Y melalui Z

p_{X_2ZY} = Koefisien Jalur X_2 Terhadap Y melalui Z

Koefisien jalur digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel variabel moderasi. Koefisien jalur (Path Coefficient) dilambangkan dengan p untuk setiap variabel independen.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada Pengaruh secara simultan antara variabel ($p_{X_1Y_1} \neq 0$)

H_1 = Ada Pengaruh secara simultan antar variabel ($p_{Y_1X_1} = 0$)

Kaidah pengujian signifikansi:

$$F = \frac{(n-k)R_{yxk}^2}{K(1-R_{yxk}^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = R Square

Adapun kriteria ujinya yaitu, apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima yang berarti tidak ada Pengaruh antar variabel.

4. Menghitung koefisien jalur secara parsial (individual)

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada Pengaruh secara parsial antar variabel ($p_{X_1Y_1} \geq 0$)

H_1 = Ada ada Pengaruh secara parsial antar variabel ($p_{Y_1X_1} \leq 0$)

Berikut kaidah pengujiannya ialah dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel eksogen

Langkah berikutnya adalah hasil hipotesis hitung dibandingkan dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antar variabel.
 2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antar variabel. Agar dapat mengetahui tingkat signifikansi analisis jalur bandingkan antar nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 3. Jika nilai probabilitas $0,05 < \text{probabilitas sig}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak signifikan.
 4. Jika nilai probabilitas $0,05 > \text{probabilitas sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti signifikan
5. Meringkas

Setelah dilakukan analisis, baik secara parsial maupun simultan, langkah selanjutnya adalah menetapkan keputusan berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Keakuratan hasil sangat dipengaruhi oleh kelengkapan data yang digunakan serta kualitas instrumen yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan demikian, temuan penelitian yang dihasilkan dapat dinilai tepat dan memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh langsung teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,590 > 1,985$ dan signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin positif hubungan dengan teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Tidak terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,265 < 1,985$ dan signifikansi $0,209 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, efikasi diri tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Terdapat hubungan signifikan antara teman sebaya dengan efikasi diri siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} = 0,608$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, interaksi yang baik dengan teman sebaya berkorelasi positif dengan tingkat efikasi diri siswa.
4. Terdapat pengaruh langsung teman sebaya terhadap prestasi akademik siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,590 > 1,985$ dengan kontribusi sebesar 23,5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dukungan teman sebaya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.
5. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap prestasi akademik siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan

dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,189 > 1,985$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 28,5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin baik prestasi akademik yang dicapai.

6. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,624 > 1,985$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 35% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung teman sebaya terhadap prestasi akademik melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,082 atau 8,2% dengan arah positif. Dengan demikian, motivasi belajar mampu menjadi variabel mediasi antara teman sebaya dengan prestasi akademik.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi akademik melalui motivasi belajar siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,011 atau 1,1% yang relatif kecil. Dengan demikian, meskipun efikasi diri berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik, kontribusinya melalui motivasi belajar sangat rendah.
9. Terdapat pengaruh simultan antara teman sebaya dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,368 > 3,10$ dan signifikansi $0,039 < 0,05$ dengan kadar determinasi sebesar 0,068 atau 6,8% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, motivasi belajar dipengaruhi oleh teman sebaya dan efikasi diri sebesar 6,8% dan sisanya 93,2% dipengaruhi faktor lain.
10. Terdapat pengaruh simultan antara teman sebaya, efikasi diri, dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas X SMA

Yadika Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,021 > 2,70$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kadar determinasi sebesar 0,179 atau 17,9% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, prestasi akademik dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut sebesar 17,9% dan sisanya 82,1% dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

1. Siswa disarankan untuk membangun lingkungan pertemanan yang positif dengan aktif mengikuti kelompok belajar rutin, kegiatan diskusi, serta peer mentoring. Sekolah dapat mendukung hal tersebut dengan memfasilitasi pembentukan *study club* atau komunitas belajar agar pengaruh positif teman sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar dapat semakin optimal.
2. Sekolah disarankan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling guna menumbuhkan rasa percaya diri dan efikasi diri siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pendampingan melalui kegiatan seperti latihan presentasi, *role play*, serta pemberian *peer feedback* agar siswa terbiasa mengekspresikan pendapat dan mengembangkan kepercayaan diri dalam lingkungan belajar.
3. Siswa diharapkan mampu menjaga kualitas hubungan pertemanan dengan membentuk komunitas belajar yang mendukung kegiatan akademik. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kompetisi akademik berbasis tim sebagai sarana untuk menumbuhkan kerja sama, solidaritas, serta dukungan positif dari teman sebaya terhadap pencapaian prestasi akademik.
4. Guru dan pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi secara berkala terhadap pencapaian siswa, baik akademik maupun non-akademik. Bentuk apresiasi tersebut dapat berupa sistem penghargaan (*reward system*), publikasi prestasi di papan pengumuman sekolah, maupun pemberian penghargaan siswa berprestasi, sehingga keyakinan diri dan motivasi siswa dapat terus meningkat.

5. Guru disarankan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menantang, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Penerapan metode *project based learning*, permainan edukatif, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.
6. Guru diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan diri siswa dengan memberikan tantangan belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian tugas secara bertahap serta penerapan *goal setting*, sehingga siswa merasa mampu, termotivasi, dan percaya diri dalam mencapai prestasi akademik.
7. Sekolah disarankan untuk mengembangkan program mentoring sebaya (*peer mentoring*) serta pelatihan pengembangan diri, seperti pelatihan *public speaking* atau *character building camp*. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar siswa secara optimal.
8. Sekolah disarankan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan faktor sosial, psikologis, dan motivasional. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan konselor sekolah dalam menyusun serta melaksanakan program pembinaan akademik yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi N, S. 2020. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 484–480.
- Agus, B., Rukiyanto, N., Widyatiningtyas, R., Tambunan, W., Sollisa, M. E., & Marzuki. 2023. Hubungan Antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 4017–4025.
- Aisyah, Z., W. 2024. Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 234–239.
- Al-Haifi, A. R., Al-Fayez, S. A., Al-Athari, B. I., & Al-Ajmi, F. A. 2023. Lifestyle Behaviors and Academic Achievement Among University Students In Kuwait. *Journal Of American College Health*, 71(2), 1–8.
- Alhassan, A., Zafar, B., & Mueen, A. 2020. Predict Students' Academic Performance based on their Assessment Grades and Online Activity Data. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(4), 185–194.
- Alwi, M., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan luar sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 107–114.
- Angelia, I., Raid, N., & Ikranova, D. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Di Sumatera Barat. *Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 6(1), 114–124.
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. Y. 2022. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal Of Mathematics Education*, 3(1), 1–9.

- Anggraini, T., & Ramadhani, S. 2024. Hubungan Harga Diri dengan Keterlibatan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 77–85.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, S. M. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ardianto, E. N., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. 2021. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Negeri 1 Karangjati. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 29–37.
- Arofah, S., Sidabutar, R., & Hidayat, M. 2025. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *EKOMA: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 11(2), 123–130.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, R., & Hanif, N. (2025). *Dinamika Pembelajaran dan Tantangan Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Pustaka Cendekia Indonesia.
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. 2021. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71–78.
- Angelia, M., Sari, D. P., & Putri, L. N. 2023. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 55–66.
- Astaria, N., & Ulum Feriawan, F. 2021. *Metode Pengumpulan Data Melalui Studi Dokumen Dalam Penelitian*. Diakses Dari https://www.academia.edu/121140851/Metode_Pengumpulan_Data_Melalui_Studi_Dokumen_Dalam_Penelitian
- Astuti, F. N. 2022. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(1): 45–53.
- Ayunda, R., & Jannah, M. 2024. *Pengaruh Kegiatan Evaluasi Pembelajaran pada Asesmen terhadap Kualitas Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(1): 15–22.
- Barrera-Hernández, L. F., Villalobos-Galvis, F. H., & Ussa-López, J. 2020. Peer Support and Its Influence On School Engagement and Academic Performance. *Revista Colombiana De Psicología*, 29(1), 47–65.

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Biatun, N. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 254–269.
- Brew, E. A., Nketiah, B., & Koranteng, R. 2021. A Literature Review Of Academic Performance: An Insight Into Factors and Their Influences On Academic Outcomes Of Students At Senior High Schools. *Open Access Library Journal*, 8(6), 1–14.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. X. 2022. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(2), 29–34.
- Budiati, L., & Muhadi, R. 2022. Peran Lingkungan Belajar dan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 8(2), 44–51.
- Chairunnisa, N. 2021. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Anggota OSIS dan Ekstrakurikuler*. Jurnal Ilmiah Cendekia Nusantara. 3(1): 45–52.
- Chen, G., Gully, S. M., & Eden, D. 2021. Validation of a new general self-efficacy scale. *Organizational Research Methods*, 24(3), 505–529.
- Damanik, T. N., Jolianis, J., & Ronald, J. 2024. Pengaruh Gaya Belajar, Kebiasaan Belajar, Kemampuan Berfikir Kritis, Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 435–446.
- Danu, S., Stevani, & Eprillison, V. 2024. Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Kelas XII IPS Di SMAN 16 Padang Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Dewi, L., & Fauzan, A. 2022. Peran Teman Sebaya dalam Mendukung Pemahaman Peran dan Tanggung Jawab Sosial pada Remaja. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10(3), 120–128.
- Dewi, R., & Syahputra, A. 2021. Proses Pengukuran dan Penilaian Sistematis dalam Menilai Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 9(3), 123–130.

- Dian, V., Azizah, N., Amin, L. H., & Rochmawan, A. E. 2024. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Iarbiyah Islamiyah*, 9, 2541–3686.
- Djamarah, S. B. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). *A social-cognitive approach to motivation and personality*. *Psychological Review*, 95(2), 256–273.
- Dwi, Y. R., & Nugroho, A. 2023. Penerapan Ilmu dalam Konteks Kehidupan Nyata sebagai Indikator Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 11(2), 88–96.
- Effiyadi, Pasaribu, K. P., Johni, Suratno, E., Kadar, M., Naibaho, R., Kumara Hati, S., & Aryati, V. 2022. Penerapan Uji Multikolinieritas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102.
- Ermannudin, E. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 201–210.
- Ermannudin. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 20–30.
- Faizah, H., & Kamal, R. 2024. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 1–9.
- Farochmah, E. S. N., & Leonard, L. 2021. Analisis Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Efikasi Diri Siswa. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 99–110.
- Fauzi, A., & Nurhayati, S. 2022. Analisis Hasil Pra-Tes sebagai Alat Evaluasi Awal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 75–82.
- Fauziah, N., Supriatna, E., & Manuardi, A. R. 2022. Studi Deskripsi Efikasi Diri Akademik pada Siswa Mts Al-Badar. *Fokus: Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, 5(2), 162–170.
- Fauziah, R., & Lestari, H. 2020. Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 8(2), 45–53.
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(2), 121–133.

- Fitriana, L. & Handayani, D. 2023. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 5(2): 101–110.
- Fitriani, A., & Ramadhan, D. 2020. Pengukuran Prestasi Akademik Siswa Berdasarkan Hasil Ulangan Harian, Tugas, dan Ujian Tengah Semester di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 9(1), 55–63.
- Fitria, R., & Rahman, S. 2021. Keyakinan Diri dan Dampaknya terhadap Pencapaian Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 45–52.
- Fuadi, A. 2020. Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 18–32.
- Garaika, G., & Darmanah, D. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, R. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2): 145–153.
- Handayani, S., & Prasetyo, R. 2023. Pembentukan Efikasi Diri pada Siswa melalui Pengalaman, Dukungan Sosial, dan Motivasi Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(1), 30–40.
- Handoko, T., & Wijayanti, E. 2023. Objektivitas Diri sebagai Aspek Efikasi dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Psikologi Terapan*, 7(1), 34–40.
- Hartati, R. 2021. *Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(2), 45–52.
- Hartati, Y., & Pratama, R. A. 2022. Peran Teman Sebaya sebagai Sumber Dukungan Emosional dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 13(1), 45–53.
- Hasanah, R. S. 2021. *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI MIPA Di SMA Negeri 1 Jatiroto Lumajang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Hasibuan, F. R. 2024. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Bindo*. 2(2): 329–338.

- Hidayah, N., & Santoso, B. 2021. Evaluasi Pembelajaran: Jenis-jenis Tes dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–40.
- Hikmah, N. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 4 Makassar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. 2024. Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa: Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–56.
- Hunta, W., Herlina, S., & Firmansyah, M. 2020. Analisis Faktor Pengaruh Self Regulated Learning Terkait Motivasi Akademik dan Kecemasan Sebelum Ujian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(3), 134–144.
- Ika Rahmawati, D., & Rosy, B. 2021. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Of Office Administration: Education And Practice*, 2(2), 108–123.
- Indriani, M., & Santoso, B. 2022. Efikasi Diri sebagai Keyakinan dan Semangat dalam Menyelesaikan Tugas Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(2), 45–53.
- Irvan, M., Singarimbun, R., & Usman, K. 2020. Hasil Belajar pada Masa Pandemi Melalui Model Student Facilitator and Explaining. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 1(1), 22–30.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. 2022. Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(2), 89–96.
- Kadek, R. S. 2024. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Susut. *International Journal of Learning and Teaching*, 16(3), 137–144.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36–39.
- Kassem, M. M., & Alrefaai, I. 2021. The relationship between collaborative learning and self-efficacy among secondary school students: A Vygotskian perspective. *International Journal of Educational Psychology*, 10(1), 25–42.

- Khairinal, Kohar, F., & Fitmiliana, D. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 12–20.
- Khoirudin, M., Syaifuddin, M., & Tambak, S. 2022. Manajemen Akademik: Konsep Dasar dan Tujuan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 75–85.
- Kurniawan, A., & Nurhayati, S. 2023. Peran Semangat Belajar dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(1), 22–31.
- Kusumastuti, D. 2020. Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 20–28.
- Kusuma, A., & Laili, M. 2023. Peran Pemodelan dalam Pembentukan Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Psikologi Indonesia*, 11(1), 33–41.
- Kusuma, R., & Prasetyo, W. 2021. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku dan Perkembangan Remaja di Masa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 101–110.
- Kusumawati, L., & Hadi, M. 2023. Dukungan Teman Sebaya dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 34–42.
- Lee, Y., & Kim, Y. H. 2023. The Influence Of Peer Attachment and Academic Motivation On School Engagement In Adolescents. *Children And Youth Services Review*, 149, 106979.
- Lestari, D., & Fauzi, M. 2021. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial dan Hubungan Antarpribadi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 75–83.
- Lestari, D., & Wijaya, A. 2022. Motivasi Intrinsik sebagai Dorongan Utama dalam Proses Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 60–69.
- Lestari, D., & Wijaya, H. 2023. Penggunaan Pra-Tes dan Tes Akhir untuk Mengevaluasi Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 10(1), 15–22.
- Lestari, L., & Rahmi, E. 2020. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Hubungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 185–199.

- Liu, J., Mei, J., Tian, L., & Huebner, E. S. 2021. Age and Gender Differences In The Relation Between School-Related Social Support and Subjective Well-Being In School Among Students. *Social Psychology Of Education*, 24(3), 719–738.
- Luo, Y., Liu, T., Cheong-Iao Pang, P., Mckay, D., Chen, Z., Buchanan, G., & Chang, S. 2025. Enhanced Bloom's Educational Taxonomy For Fostering Information Literacy In The Era Of Large Language Models. *Journal Of Educational Technology*, 10(1), 25–40.
- Luthfia, H. U., & Mustofa, T. A. 2024. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609–1616.
- Mahawati, G., Sulistiyani, E., Bisnis, J. A., & Semarang, P. N. 2021. Efikasi Diri dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Bangun Rekapriman*, 07(1), 62–69.
- Manurung, R. V. C., & Sihombing, S. 2024. Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Sains Student Research*, 2(3), 748–757.
- Mardapi, H., & Retnawati. 2023. Analisis KKM dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Kimia*, 15(3), 200–208.
- Mario, M. 2024. Faktor-Faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik di Makassar. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 321–332.
- Mario, A. 2024. Pengaruh Suasana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 6(1), 75–83.
- Maulida, R., & Darminto, E. 2022. Hubungan Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 123–130.
- Meivira, A., Dewi, R. A. M. N., & Puspitasari, E. C. 2022. Validity and Reliability Test Of Questionnaire Use and Storage Antibiotics Drugs In Ampenan. *Archives Pharmacia*, 4(1), 1–10.
- Muhyi, H. A. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Ilmu.

- Munjirin, A., & Iswinarti. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Remaja. *Cognicia*, 11(2), 106–111.
- Munjirin, & Iswinarti. 2023. Faktor-faktor Penentu Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 90–102
- Munjirin, & Iswinarti. 2023. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 39(2), 115–124.
- Murnaka, N. P., Suwarno, & Haryanti. 2021. Pengaruh dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika melalui mediasi motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 45–56.
- Murni, M., & Fachrurrozie, F. 2022. Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 9–19.
- Mutiah, D., & Romsy, U. F. 2024. Prestasi Akademik Matematika: Pengaruh Self-Regulated Learning, Achievement Emotion, dan Social Support. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 4256–4265.
- Muthiah, N., & Yushita, A. N. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(3), 152–160.
- Muzdalifah, & Miyono, N. 2023. *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Boja*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 6(5): 4354–4363.
- Nadia Salma, A., & Mufidah, N. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Tirtomoyo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2), 111–127.
- Nadiyah, W. C., Wolor, & Marsofiyati. 2023. Kemampuan Penyesuaian Diri Pengaruh Prestasi Akademik Mahasiswa. *Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 185–204.
- Nafala, N. M. 2022. Implementasi Media Komik dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 2747–1349.

- Nasib, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura Publisher.
- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. 2022. Pengaruh efikasi diri akademik dan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi melalui self-regulated learning sebagai variabel mediasi. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(1), 2024–2039.
- Novesar, R. M. 2021. Penciptaan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Era Pandemi COVID-19 Yang Dibentuk Oleh Gaya Mengajar Dosen Dan Diintervensi Oleh Motivasi Belajar. *Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship*, 2(3), 239–250.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(1), 57–75.
- Nugraha, R., & Pramesti, D. 2024. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Efikasi Diri dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 22–30.
- Nuraini, A., & Lestari, D. 2022. Optimisme dan Efikasi Diri Mahasiswa dalam Menghadapi Ujian. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 9(3), 78–85.
- Nuraeni, L., & Widodo, A. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 11(2), 78–87.
- Nur Afifah, & Sugeng Pradikto. 2025. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 33–45.
- Nurhalizah, S., & Hadiyanti, P. O. 2025. Peran Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 129–140.
- Nurhayati, S. & Rahmawati, A. 2020. Interaksi Sosial dan Pengembangan Keterampilan Sosial pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 9(2): 65–74.
- Nurizqi, G. A., Wolor, C. W., & Marsofiyati. 2024. Kunci kesuksesan belajar: Motivasi, disiplin, kemandirian dan interaksi dengan teman sebaya. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 204–223.

- Nurul Alifah. 2023. Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 75–90.
- Oktaviani, R., & Hadi, F. 2021. Motivasi Belajar sebagai Dorongan Internal untuk Keterlibatan Aktif Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 55–64.
- Permata, S. I., & Widodo, J. 2022. Tujuan dan Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 11(2), 89–96.
- Pratama, A., & Dewi, M. 2024. Tanggung Jawab Personal sebagai Faktor Penentu Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmu Psikologi Remaja*, 6(1), 22–30.
- Pratiwi, A. A. S., Rusman, T., & Suroto, S. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay, Teams Games Tournament Dan Numbered Heads Together Dengan Memperhatikan minat belajar. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 59–68.
- Pratiwi, D., & Setiawan, A. 2020. Konsep Efikasi Diri dalam Menghadapi Tantangan dan Adaptasi Lingkungan pada Remaja. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 8(2), 70–79.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, S. R. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–10.
- Pristiwanti, L., Nugraheni, R., & Wahyuni, S. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 110–118.
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Wardani, W. (2022). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Mahasiswa Rumpun Ilmu Sosial di Universitas Lampung. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1389–1396.
- Pujiati, P., Fanni Rahmawati, F., & Rahmawati, R. (2019). Pentingnya e-module pembelajaran peserta didik di era revolusi industri 4.0.
- Purwanti, S., & Pardimin. 2024. Pengaruh Nilai Ujian Nasional terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 2(2), 1–10.

- Putra, A. R. & Iskandar, D. 2021. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1): 12–20.
- Putri, A., dan Wulandari, N. 2020. Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1): 34–42.
- Putri, A. N., Sari, D. P., & Lestari, R. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 123–130.
- Putri, E., & Saputra, A. 2020. Konsep Teman Sebaya dan Perannya dalam Hubungan Sosial di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 33–41.
- Putri, R. L., & Hidayati, N. 2022. Dukungan Sosial dan Hubungannya dengan Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 44–50.
- Radito, A. T., Tarigan, L. L. N., & Tarigan, B. C. P. 2022. The Role Of Parent Attention And The Environment Of People On Students' Learning Achievement In Pandemic. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 45–53.
- Rahman, F. 2023. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1): 11–20.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 120–130.
- Rahmawati, I., & Dewantara, A. 2021. Pengaruh Pengalaman Keberhasilan terhadap Kepercayaan Diri Akademik. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(1), 15–23.
- Rahmawati, I., & Sugiarto, T. 2021. Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 56–63.
- Rahmawati, F., & Maydiantoro, A. 2022. Effectiveness of Using Hypercontent Based E-Module to Improve College Students' Critical Thinking Skills. *WSEAS Transactions on Advances in Engineering Education*, 19, 80-86.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.

- Rahmawati, F., & Sutrisno, B. 2023. Peran Motivasi dalam Menjaga Konsistensi dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 15(1), 12–22.
- Ramadhani, D., Suriani, A., Nisa, S., Hamka, J., & Tawar Barat, A. 2024. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 249–254.
- Ramadhani, N., & Nugroho, A. 2023. Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 11(2), 95–104.
- Ramadhani, R., Supriadi, A., & Wulandari, L. 2024. Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Reynaldo Wailan, R., Kojo, C., & Taroreh, R. N. 2021. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Esta Group Jaya Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 287–296.
- Rina, N. 2023. Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Risparyanto, A., & Fitriyanto, R. E. 2023. Pengaruh E-Resources Terhadap Prestasi Akademik yang Dimediasi Oleh Perceived Usefulness. *Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 103–117.
- Rizkia Nurul Wafa, & Ibnu Muthi. 2024. Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(2), 244–250.
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. 2025. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rufaidah, E., & Nurdin, N. 2020. Optimalisasi Rumah Belajar Di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 4(2), 83–85.
- Rusman, T. 2023. *Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, Pendidikan Ekonomi.

- Sa'adah. 2020. Hubungan Student Engagement dengan Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 27–35.
- Sagitarini, D. M. N., Candiasa, M., & Pujawan, N. G. 2023. Pengaruh Ketahananmalangan, Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 27–43.
- Sajidan, S., Adi, F. P., Ardiansyah, R., Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Mahendrati, G. 2022. An Analysis Of Psychomotor Assessment Levels Based On Anderson And Krathwohl's Taxonomy In Integrated Thematic Books. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2945–2962.
- Salmiah. 2025. Pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa (Studi pada siswa SMP Negeri 4 Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(2), 726–732.
- Salsabila, R., & Yusuf, I. 2024. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 013 Balikpapan Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 1805–1813.
- Sanjaya, L. N., Setianingsih, E. S., & Widiharto, A. 2024. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 25–35.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, A., Fitri, R., & Yuliana, M. 2024. Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung. *Jurnal Generasi Kampus Peduli*, 11(2), 123–130.
- Sari, A., & Hadi, B. 2023. Peran Teman Sebaya dalam Pengenalan Nilai Budaya dan Mobilitas Sosial Anak di Masa Tumbuh Kembang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12(1), 50–59.
- Sari, D. R. & Maulida, H. 2020. Norma Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Sikap Belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3): 34–41.
- Sari, M. 2021. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(2): 77–84.

- Sari, M., & Mulyadi, D. 2022. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 76–84.
- Sari, M., & Santoso, D. 2022. Pengaruh Kondisi Fisik, Mental, dan Lingkungan Belajar terhadap Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 45–54.
- Sari, P. A., Areva, D., & Rahmania, M. 2024. Pengaruh fasilitas belajar, disiplin belajar, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di MAN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(1), 381–387.
- Sari, R., & Gunawan, H. 2021. Perkembangan Efikasi Diri Berdasarkan Pengalaman dan Peningkatan Kemampuan pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 15–24.
- Sartika, F., Noviana, D., & Rachman, Y. 2022. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Nusantara*, 4(3), 112–120.
- Sartika, D., Rohmah, D. S., & Nurjanah, S. 2022. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 112–118.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. 2020. Motivation and social-emotional learning: Theory, research, and practice. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101831.
- Sekar Arum, D., & Hanif, M. 2025. Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGENUS)*, 3(1), 37–47.
- Setiawati, L., & Santoso, H. 2021. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 3(2), 67–75.
- Setiawan, H., & Ansen, Y. 2025. Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2), 1114–1124.
- Setiawati, R., & Santoso, A. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–52.
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. 2023. Editing. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 2(1), 1–10.

- Singh, A., Taneja, K., Guan, Z., & Ghosh, A. 2025. Protecting Human Cognition In The Age Of AI. *International Journal Of Cognitive Science*, 18(1), 55–73.
- Situmorang, S. A., S, H. P. H., & Panjaitan, M. S. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sibolga T.A 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 112–121.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soicher, R. N., Kuo, Y.-C., & Resig, J. 2024. Exploring The Relationship Between Motivation and Academic Performance Among Online and Blended Learners: A Meta-Analytic Review. *Online Learning Journal*, 28(4), 76–116.
- Suciyati, Tahir, M., & Khair, N. B. 2023. Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan dengan Motivasi Belajar Siswa. *Of Classroom Action Research*, 5(2), 202–209.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanhez, R., Eprillison, V., & Rahmania, M. 2024. Pengaruh Efikasi Diri, Gaya Belajar, Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Melalui Minat Belajar Sebagai Variabel Intervensi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Kapur IX. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 98–108.
- Sukatin, Kharisma, P. I., & Safitri, G. 2023. Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership*, 3(1), 28–39.
- Suprihatin, T., Pritandhari, M., & Dewi, T. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ips Terpadu Berbasis Articulate Storyline Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Metro. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 93-105.
- Suroto, Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Maydiantoro, A. 2020. Problem Learning Repatriation Students In The Lampung Province. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-3).
- Susanty, I., & Marsofiyati. 2024. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 12–28.

- Ulfah, M., & Affandi, G. R. 2024. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Industri Studi Di SMK YPM 8 Sidoarjo. *Web Of Scientist: International Scientific Research Journal*, 3(2), 1–11.
- Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. 2023. Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Psikologi*, 7(2), 123–130.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untu, H. I., Tamboto, C., Fasak, N., & Lataan, J. 2025. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 9(5), 100–110.
- Utami, D., & Sari, R. 2020. Emosi dan Kesehatan Fisik sebagai Faktor Pembentuk Efikasi Diri. *Jurnal Psikologi Humanis*, 6(2), 60–67.
- Vaculíková, J., Florescu, M., & Wang, Y. 2024. Academic Performance, Self-Reported Motivation, and Affect In Higher Education. *Frontiers In Psychology*, 15, 1519454.
- Vitoria, L., Ramli, M., Johar, R., dan Mawarpury, M. 2024. Key Influences on Students' Academic Success: Insights from Scholarly Research. *Journal of Educational Management and Learning* 2(1): 9–18.
- Wahab, Z. V., S, R. Abd. H. N., & Fitri, M. 2021. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Maumere. *Ecoducation Economics & Education Journal*, 3(1), 2684–6993.
- Wafa, R. A., & Muthi, R. 2024. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 11(1), 34–42.
- Wahyudianti, V., & Setyorini, D. 2021. Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 1–9.
- Wahyuni, L., & Saputra, I. 2020. Pendekatan Rasional dalam Mengembangkan Efikasi Diri. *Jurnal Kajian Psikologi*, 8(2), 60–67.
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E. 2022. Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(2), 232–234.

- Wang, L., & Chen, C. J. 2025. Factors Affecting Student Academic Performance: A Systematic Review. *International Journal On Studies In Education*, 7(1), 1–47.
- Wang, X., Md Zalli, M. M., & Tan, P. 2025. The Effect Of The ARCS Model Of Motivation On Students' Learning Achievement: A Meta-Analysis. *Journal Of Lifestyle And Sdgs Review*, 5(2), 115-130.
- Waritsman, A. 2020. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian*, 2(1), 28–32.
- Widoyoko, E. P. (2020). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winatha, I. K., Rusman, T., Suroto, S., Rahmawati, F., Wijoyo, H., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. (2024). Modul Pembelajaran Digital Berbasis Case Method Dan Team Based Project Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 4(4), 167-174.
- Wulandari, F. S., Humayra, S. L., Ikmalawati, & Untu, Z. 2025. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5(2), 426–431.
- Yahya, A., Fahri Tadjuddin, N., & Sulawesi Barat, U. 2022. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 123-134.
- Yahya, A., Rahmania, R., & Tadjuddin, N. F. 2022. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Nabla*, 5(1): 12–20.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2, 61–68.
- Yuliana, D. 2020. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2): 89–98.
- Yuliana, D., & Prasetya, A. 2022. Keterlibatan Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 9(3), 91–100.
- Yuliana, T., & Astari, S. 2022. Strategi Coping dan Efikasi Diri Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 75–83.

Yulianto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Albet Maydiantoro, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.